

INTI KEHIDUPAN

Menemukan Hakikat
Pelatihan Rohani yang Efektif

PAUL J. BUCKNELL

Inti Kehidupan

*Menemukan Hakikat Pelatihan Rohani
yang Efektif*

Paul J. Bucknell

Hak Cipta dan Informasi Penerbitan

Copyright and Publication Information

Inti Kehidupan: Menemukan Hakikat Pelatihan Rohani yang Efektif

The Life Core: Discovering the Heart of Great Training

Teks asli bahasa Inggris: Copyright © 2012, diperbarui 2014 dan 2019 / updated 2014, 2019, by Paul J. Bucknell

Edisi bahasa Indonesia: Copyright © 2026 by Paul J. Bucknell

ISBN edisi bahasa Indonesia: 978-1-61993-097-1

Bahasa: Bahasa Indonesia (Indonesian)

Situs web: <https://bffbible.org>

<https://wwwFOUNDATIONSforfreedom.net>

Tentang kutipan Alkitab: kecuali dinyatakan lain, edisi bahasa Indonesia ini menggunakan Alkitab Terjemahan Baru (TB) © LAI 1974. Dikutip dari ALKITAB (TB) © LAI 1974.

Paul J. Bucknell, USA

Hak cipta dilindungi undang-undang. Pembaca dipersilakan membagikan atau meneruskan salinan lengkap buku ini kepada orang lain secara gratis untuk penggunaan pribadi, keluarga, gereja, atau pendidikan. Salinan yang dibagikan harus tetap utuh, tidak diubah, tidak dijual, dan tetap mencantumkan nama penulis serta informasi hak cipta ini. Untuk penggunaan komersial, perubahan isi, atau reproduksi dalam jumlah besar, hubungi penulis: pb@bffbible.org.

All rights reserved. Readers may share or pass on complete copies of this book to others free of charge for personal, family, church, or educational use. Shared copies must remain intact, unchanged, not sold, and include the author's name and copyright information. For commercial use, content changes, or large-scale reproduction, contact the author at pb@bffbible.org.

Terjemahan bahasa Indonesia ini disusun dengan bantuan AI dalam proses penerjemahan, penyuntingan, dan tata letak, kemudian ditinjau serta direvisi untuk keterbacaan dan ketepatan makna. Paul menulis naskah asli bahasa Inggris; bantuan AI hanya digunakan untuk penyuntingan.

DAFTAR ISI

Persembahan	9
Penghargaan Khusus	10
Kata Pengantar -----	11

(1) Temukan Inti Kehidupan: Bab 1–8

#1 Sebuah Kisah Keberhasilan -----	15
#2 Perspektif Itu Penting -----	19
#3 Perubahan Harus Datang-----	23
#4 Ekspresi Kehidupan yang Mulia-----	31
#5 Dorongan Kehidupan -----	37
#6 Tanda-tanda Kehidupan Baru -----	41
#7 Sumber Kehidupan-----	47
#8 Menangkap Arus Roh-----	49

(2) Hargai Inti Kehidupan: Bab 9–18

#9 Menjadi Sadar -----	57
#10 Menyambut-----	63
#11 Iman yang Bertumbuh -----	67
#12 Tujuan Hidup Kita -----	71
#13 Mencari Arah -----	75
#14 Keingintahuan -----	79
#15 Anak Kecil — Tahap #1-----	83
#16 Orang Muda — Tahap #2 -----	87
#17 Yang Dewasa — Tahap #3 -----	91
#18 Siklus Kehidupan -----	95

(3) Praktikkan Inti Kehidupan: Bab 19–32

#19 Tujuan Pemuridan -----	101
#20 Inti Kehidupan -----	105
#21 Menangkap Visi-----	109
#22 Keterbatasan Kita -----	113
#23 Bagian-bagian dari Keseluruhan -----	117
#24 Melatih dengan Tujuan -----	119
#25 Membidik dengan Cermat -----	121
#26 Menjembatani Kesenjangan -----	125
#27 Melatih Orang Percaya Baru-----	127
#28 Memperlengkapi Orang Percaya Baru-----	131
#29 Mendukung Orang Percaya Muda -----	133
#30 Memperlengkapi Orang Percaya Muda-----	137
#31 Mendampingi Orang Percaya yang Semakin Dewasa -- 141	
#32 Memperlengkapi Orang Percaya Dewasa -----	145

(4) Implementasikan Inti Kehidupan: Bab 33–40

#33 Tujuan Utama -----	151
#34 Cara Kerja Internal -----	155
#35 Pengembangan Kepemimpinan-----	159
#36 Pelatihan di Gereja-gereja -----	163
#37 Integrasi di Sekolah-sekolah Pelatihan -----	167
#38 Pelatihan di Sekolah-sekolah Kristen -----	171
#39 Perspektif Jangka Panjang -----	175

#40 Kekuatan Kehidupan -----179

Lampiran 1-6

Lampiran 1: Panduan Menuju Kehidupan yang Unggul-185

Lampiran 2: Analogi-analogi Kehidupan-----187

Lampiran 3: Aliran -----189

Lampiran 4: Integrasi pada Kondisi Terbaiknya-----191

Lampiran 5: Lebih Lanjut tentang Penulis -----193

Lampiran 6: Tentang Inti Kehidupan -----195

Persembahan

Setiap tukang kebun menanam kebunnya dengan harapan akan panen yang melimpah. Allah, Tukang Kebun sejati, telah menanam benih kehidupan-Nya, menyiraminya dengan Roh-Nya, dan akan melihatnya tumbuh menjadi ladang kebenaran yang luas tersebar ke seluruh dunia!

*“Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa.”
(Yesaya 61:11).*

Kita sepenuhnya dan dengan penuh syukur berutang kepada Dia yang telah memberi kita kehidupan dan memampukan kita untuk melakukan kehendak-Nya yang penuh kasih karunia.

Penghargaan Khusus

Terima kasih khusus kepada Kurt Jorgensen atas persahabatan serta bantuannya yang teliti dalam penyuntingan buku ini! Terima kasih khusus juga kepada Kin Wee Choo, yang bekerja keras bersama saya untuk menyusun buku ini dengan lebih baik ketika mengerjakan terjemahan bahasa Mandarin.

Kata Pengantar

Tantangannya sangat besar: menjadikan semua bangsa murid Kristus. Gereja telah menyebar ke seluruh dunia, tetapi hanya sedikit gereja yang memahami pemuridan atau tahu bagaimana memuridkan. Gereja menderita akibatnya.

Situasi ini cepat memburuk karena setiap hari kita dihujani gambar dan suara tanpa henti. Ketidakpercayaan pun menyusul ketidakpuasan.

Bayangkan sebuah balon. Tanpa udara, ia tidak berbentuk, tidak bergerak, dan tidak bisa menyenangkan siapa pun. Demikian pula, layang-layang tanpa kerangka hanya tergeletak di tanah meskipun angin bertiup.

Tanpa Kristus dan karya-Nya yang luar biasa dalam kehidupan kita, tubuh kita seperti bunga yang mekar suatu hari dan layu keesokan harinya. Hanya Firman Allah yang penuh kuasa, melalui Roh-Nya, yang bekerja di dalam diri kita dan menghasilkan kehidupan baru (1 Petrus 1:24-25).

Inti Kehidupan mengidentifikasi penyebab mendasar dari krisis dalam gereja Kristen dan mengusulkan solusi praktis.

Selain lampiran-lampiran yang memuat empat diagram ringkasan yang penuh wawasan, ada empat bagian utama yang menuntun kita melalui proses mengamati, menyambut, mempraktikkan, dan mengintegrasikan kebenaran tentang kehidupan ke dalam hidup dan pelayanan kita.

Bagian pertama membuat kita sadar akan karya Allah yang luar biasa di dalam kita. Bagian kedua mengamati dan menyambut karya Roh-Nya dalam kehidupan kita. Bagian ketiga menelusuri, tahap demi tahap, bagaimana secara praktis mengikuti pimpinan Roh Allah. Bagian terakhir menyarankan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Inti Kehidupan dalam berbagai konteks spesifik.

Pokok-pokok pelajaran, ayat untuk dihafalkan dan direnungkan, dan pertanyaan-pertanyaan penerapan menyertai setiap bab.

Inti Kehidupan

Kiranya kebenaran Firman Allah bertumbuh dan berbuah, dan umat Allah disegarkan!

2012, diperbarui 2014 dan 2019

Pdt. Paul J. Bucknell

**(1) Temukan Inti Kehidupan:
Bab 1–8**

#1 Sebuah Kisah Keberhasilan

Awan gelap kegagalan telah menaungi gereja Kristen. Cukup buruk bila budaya yang menindas semakin kuat menekan kebebasan orang Kristen untuk mengekspresikan hidupnya dan beribadah, tetapi komitmen terhadap kehidupan yang bermoral pun semakin terkikis. Para pemimpin gereja dan orang percaya sama-sama mengalami perceraian, ternoda oleh pornografi, judi, dan berkompromi dengan dunia.

Lebih buruk lagi, fondasi keluarga mulai retak. Kasih anak-anak kita kepada Tuhan semakin memudar. Sesuatu jelas sangat salah dalam gereja ketika statistik menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita yang dibesarkan di gereja kita meninggalkan Tuhan dan gereja.

Bahaya mengintai di sekeliling kita. Saya rasa tidak perlu lagi banyak dikatakan karena kemerosotan di dalam gereja begitu nyata.

Semangat kekalahan merayap ke mana-mana. Ketika semangat itu menghampiri kita, kita merasa ingin menyerah. Kadang-kadang kita bahkan mulai mempertanyakan apakah kebenaran yang selama ini kita pegang teguh benar-benar benar dan terbaik.

Apa yang bisa dilakukan?

Salah satu cara terbaik untuk melawan godaan kekalahan yang jahat ini adalah kembali kepada dasar-dasar Alkitab. “Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Roma 8:31). Allah sungguh-sungguh di pihak kita.

Perjanjian Lama memiliki banyak kisah keberhasilan. Kisah-kisah itu tidak seperti kisah keberhasilan biasa yang menampilkan kecerdikan manusia. Sebaliknya, kisah-kisah itu

melukiskan gambaran manusia pada saat paling gelap menghadapi kekalahan yang mengerikan. Hanya pada titik itulah Alkitab menunjukkan bagaimana Allah turut campur dan secara ajaib menyelamatkan mereka yang berseru kepada nama-Nya.

Kisah-kisah nyata ini mengingatkan kita pada kebenaran-kebenaran yang tidak berubah. Kita juga, bahkan di masa yang jahat ini, dapat mengandalkan kekuatan luar biasa Allah dan melihat penyelamatan-Nya. Kita mungkin tidak tahu apa yang Allah lakukan secara keseluruhan, tetapi kita tahu bagaimana Ia ingin bekerja dalam kehidupan kita saat ini. Tuhan ingin menguatkan kita agar menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia percayakan kepada kita.

Semakin kita mengingat kuasa hidup Allah di dalam diri kita, semakin kita akan merasakan kekuatan Allah di dalam. Kita tidak perlu mencari-cari sarana di luar Tuhan untuk bertahan. Ia ingin menjadi Pribadi yang kita percayai. Firman Allah mengingatkan kita bahwa Ia ada di pihak kita. Kehidupan rohani kita akan sangat dikuatkan ketika kita mengetahui dan percaya bahwa inilah yang benar-benar kita perlukan. Allah telah membentuk kita untuk bertahan dan menang, "...dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu" (Efesus 6:13). Umat Allah dapat berdiri teguh karena Allah sama sekali tidak gentar menghadapi musuh. Kita pun tidak perlu khawatir.

Bahaya terbesar kita

Allah, seperti sungai yang kuat, terus-menerus membawa kita menuju pertumbuhan yang lebih besar. Bahaya terbesar kita adalah membiarkan rakit kita hanyut ke tepi sungai lalu kandas. Orang-orang Kristen harus tetap waspada dan terlibat. Kita berjuang dengan terus-menerus menyadarkan diri kita akan kebenaran-kebenaran Allah sehingga Ia dapat dengan aman membimbing kita melalui gejolak kehidupan bahkan ketika godaan datang diam-diam dari belakang dengan bujukan-bujukan jahatnya.

Tidak ada kuasa atau kekuatan yang lebih besar dari Allah yang dapat menggagalkan tujuan-Nya yang baik. Jika kita bersama-

Nya — atau lebih tepat dikatakan — jika Ia menyertai kita, maka kita dapat menyelesaikan semua yang Tuhan ingin lakukan melalui kehidupan kita. Kita dapat membuat keputusan-keputusan untuk mempercayai-Nya bahkan dalam konflik terburuk dengan menegaskan apa yang Ia katakan benar dan kemudian mempercayai-Nya.

Semakin kita menyadari aktivitas Allah yang konstan, penuh kuasa, dan relevan dalam kehidupan kita, semakin kita akan bertumbuh dalam kepercayaan kepada-Nya dan akan mengalami bagaimana damai sejahtera-Nya yang luar biasa menjaga hati kita selama masa-masa penuh gejolak. Kesadaran dan keyakinan akan kehadiran Allah ini menjadi sumber kekuatan yang besar dalam kehidupan kita.

Pelajaran

- Perang sudah dimenangkan. Allah menang. Kita perlu terus menerus mengingat kuasa Allah dan menaruh kepercayaan kita kepada-Nya.
- Tuhan rindu memampukan kita — seperti Yusuf, Daniel, Yesus — sehingga kita dapat, seperti mereka, tetap dekat dengan Allah agar Ia dapat menyelesaikan kehendak-Nya melalui kehidupan kita.

Hafalkan dan Renungkan

Roma 8:31

Efesus 6:13

Penerapan

- Apakah Anda terluka secara rohani? Di bidang apa Anda merasakan kekalahan? Tuliskan yang pertama kali muncul di pikiran Anda.
- Jika Anda telah terhanyut keluar dari rakit iman Kristen Anda, katakan kepada Tuhan bahwa Anda menyesal dengan mengakui keraguan Anda, menerima pengampunan, kembali masuk, dan melanjutkan perjalanan menuruni sungai.

Inti Kehidupan

- Berdoalah dengan suara keras sekarang (atau tuliskan) bahwa apa pun yang diperlukan, Anda akan tetap bertahan dalam pertempuran — bahkan ketika pertempuran menjadi sulit. Pujilah Dia karena Ia adalah pemenang dan kesediaan-Nya untuk mendampingi kita bahkan dalam keadaan yang paling putus asa untuk membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

#2 Perspektif Itu Penting



Perspektif membentuk cara kita berpikir, menghadapi kesulitan hidup, dan mencoba memecahkan masalah.

Perspektif kita dapat membantu atau merugikan kita, tergantung pada seberapa alkitabiah perspektif itu. Misalnya, dunia terlihat sangat berbeda dari angkasa dibandingkan dari bumi. Dunianya sama tetapi sudut pandangnya berbeda.

Perspektif alkitabiah

Perspektif alkitabiah menyediakan kerangka yang akurat untuk memandang dunia. Semakin konsep-konsep kita menerima asumsi-asumsi yang tidak benar, semakin hal itu menghambat perkembangan rohani kita untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus dan untuk mengerjakan pekerjaan baik-Nya.

Sudah seharusnya jelas bagi gereja bahwa ia telah berpegang pada perspektif yang salah ketika ia tidak lagi menghidupi iman yang saleh dan bersemangat. Gereja yang lemah dan perilaku tidak saleh menunjukkan iman kita yang goyah kepada Kristus. Pada saat yang sama, itu menunjukkan bahwa kita memiliki iman dan kepercayaan yang lebih besar kepada sesuatu yang lain (yaitu berhala).

Dunia sedang merasuk ke dalam hati dan rumah melalui teknologi modern. Generasi ini, dalam banyak kasus, tanpa sadar dibujuk oleh berbagai sumber yang tidak mengenal Allah dalam

segala bentuknya, baik musik, video, literatur, dan lain-lain. Kebejatan moral dunia mengancam kesejahteraan kita karena kita tanpa sadar mengadopsi pola pikir dunia. Kita tidak lagi bisa menjaga rumah Kristen atau gereja kita terlindung dari kejahatan jika kita sendiri mengundangnya masuk.

Membuat pilihan penting

Gereja seperti sebuah bangsa selama perang saudara. Kita dipaksa untuk melatih anak-anak kita, meskipun kita membencinya, untuk memilih sisi dan berperang. Kita, gereja, akan melatih anak-anak kita untuk menjadi kuat secara rohani, atau mereka akan menyerah kepada kekuatan-kekuatan di sekitarnya, sama seperti Israel harus melawan bangsa-bangsa sekitarnya.

Gereja Kristen di seluruh dunia menderita masalah yang sama. Arus perubahan ini menjangkau setiap negara dan budaya dengan keterhubungan digital. Saya baru saja kembali dari melatih para pendeta dan pemimpin Kristen di sebuah kota kecil di Malawi selatan. Coba tebak apa yang saya temukan? Para pemuda sedang menjelajah internet dengan ponsel pintar. Mereka sangat miskin, namun pengaruh dunia melampaui batas negara dan kemiskinan untuk memengaruhi cara berpikir mereka.

Serangan itu telah datang. Kebutuhan untuk menajamkan pengetahuan dan komitmen alkitabiah kita mendesak sementara dunia dengan segala kesombongan, arogansi, dan pemikiran palsu masuk ke dalam pikiran kita.

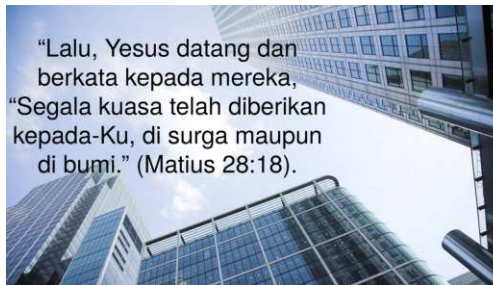
Bahkan jika kita membangunkan gereja akan bahaya itu, apakah ini menyelesaikan masalah? Tidak. Perspektif yang sudah mengakar tidak mudah hilang. Sulit untuk mengakui kebodohan dari kesalahan kita, tetapi selama ini Tuhan telah menyediakan apa yang kita butuhkan untuk berperang dan menang. Namun, orang percaya sering kali seperti seseorang yang baru pertama kali memegang pedang: belum efektif memakai Firman-Nya.

Perubahan akan datang

Perubahan harus datang. Kiranya perubahan itu bukan melalui perbudakan lebih lanjut kepada cara-cara dunia. Kita harus memahami kebenaran-kebenaran Allah dan bergerak menuju kemenangan dengan melatih orang lain dalam kebenaran.

Tolong jangan salah — kita tidak berbicara tentang kebenaran-kebenaran baru, melainkan Firman Allah yang terpercaya. “Semua firman Allah adalah murni. Ia adalah perisai bagi orang-orang yang berlindung pada-Nya.” (Amsal 30:5). Tidak ada yang berubah.

Kerentanan-kerentanan kita sedang terungkap. Kegelapan sedang merambah ke dalam gereja. Sekaranglah waktunya untuk kembali kepada pola pikir alkitabiah. Perspektif kita tentang pendidikan Kristen, sebagian besar, sudah terlalu dipengaruhi oleh metode dunia. Mereka yang lulus dari seminari dan sekolah-sekolah Kristen tidak dilatih dengan benar, dan itu terlihat dalam kehidupan mereka yang berkompromi dan pelayanan mereka yang tidak efektif di gereja-gereja.



Perspektif Allah

Kita memerlukan perspektif Allah atas keadaan kita. Apa yang kita lihat? Allah telah memberikan kepada gereja semua yang ia perlukan untuk tumbuh kuat dan bersemangat, baik di Barat maupun di Timur. Ia telah membuatnya sedemikian rupa sehingga umat-Nya dapat mencerminkan keserupaan Kristus dalam karakter, iman, dan semangat untuk menyelesaikan pekerjaan Bapa kita.

“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” (Matius 28:18). Allah telah berjanji untuk memberi kita semua yang kita perlukan sama seperti Ia memberikan kepada orang Israel otoritas untuk menaklukkan Tanah Perjanjian. Yesus Kristus memiliki otoritas itu. Apakah kita percaya atau meragukan Firman Allah?

Pelajaran

- Gereja di seluruh dunia berada dalam keadaan berbahaya akibat pengaruh dunia yang semakin besar terhadap pikiran dan kehidupan kita.
- Gereja berdiri di ambang peluang untuk menanggalkan cara-cara lamanya dan memeluk kemuliaan penuh kebenaran Allah bagi dirinya sendiri dan bagi orang-orang di seluruh dunia.

Hafalkan dan Renungkan

Amsal 30:5

Matius 28:18

Penerapan

- Menurut Anda, apakah gereja, yang memiliki kebenaran Allah beserta janji-janji dan kehadiran-Nya, dapat mengatasi apa yang mengancam gereja? Atau apakah Anda, seperti para murid zaman dahulu, masih memiliki beberapa keraguan? Jika ya, apa yang Anda ragukan?
- Pikirkan secara spesifik tentang keadaan Anda; tandai tempat-tempat di mana Anda melihat kemenangan maupun kekalahan: kehidupan pribadi, pekerjaan, keluarga & rumah, pelayanan.

#3 Perubahan Harus Datang

Perubahan membuat kita tidak nyaman sehingga kita cenderung menolaknya. Seorang profesor Alkitab mengeluh kepada saya bahwa sekolahnya memaksa semua profesor untuk menggunakan komputer! Perubahan semacam itu kecil, namun, dibandingkan dengan tantangan nyata yang dihadapi gereja; kelangsungan hidupnya sendiri yang dipertaruhkan.

Krisis mengintai

Bertumbuh atau mati. Menang atau menderita kekalahan. Inilah pilihan-pilihan kita. Di sekeliling kita gereja-gereja memudar. Dulu yang mati hanya gereja-gereja liberal, tetapi sekarang bahkan gereja-gereja injili. Bagaimana mungkin? Dunia luar salah menganggap bahwa pesannya tidak relevan dan tidak berdaya, tetapi bisakah kita menyalahkan mereka? Begitu gereja menyingkirkan imannya kepada Yesus, ia menjadi tidak relevan. Kuasanya hilang.

Jaringan informasi telah mempercepat serangan dengan melemparkan gigabyte data kepada kita, membanjiri mata dan pikiran. Apakah Allah telah membuka banjir pengetahuan ini untuk mempercepat distribusi kebenaran-Nya? Tentu saja, pada saat yang sama musuh menggunakan alat-alat yang sama untuk rencana-rencana jahatnya.

Namun kita tidak perlu merasa kewalahan. Allah ada di sana untuk membantu kita melawan musuh, apa pun senjata yang dipakai si jahat. Meskipun cara-cara Iblis menyerang umat Allah mungkin berubah, taktiknya tetap sama. Kemampuan Allah untuk menolong umat-Nya tetap teguh.

Partisipasi tersembunyi Allah

Meskipun jemaat mula-mula tersebar, berlari ke segala arah, seperti semut yang sarangnya diinjak, Allah masih bersama setiap orang dari mereka, tidak pernah meninggalkan sisi

mereka. “Sementara itu banyak saudara-saudara telah tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus dihukum mati...” (Kisah Para Rasul 11:19).

Apakah Allah mengawasi jemaat? Tentu saja. Ia menggunakan masa penganiayaan ini untuk lebih cepat menyebarkan Firman-Nya melalui jemaat dan dengan demikian menyebarkan kebenaran-Nya. Penganiayaan itu melayani tujuan-Nya yang lebih besar.

Apa yang kita temukan di Kisah Para Rasul 13? Sebuah jemaat, yang sebagian terdiri dari murid-murid yang tercerai-berai itu, yang telah dibentuk dan siap untuk misi Allah ke dunia. “Pada waktu itu dalam jemaat di Antiokhia ada beberapa nabi dan pengajar... Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa...” (Kisah Para Rasul 13:1-2).

Sebagian umat Allah menghadapi penganiayaan halus atau terang-terangan seperti di Kisah 13. Salah satu teman gembala saya di sebuah negara Asia Selatan secara teratur menerima isyarat, disertai ancaman terselubung terhadap nyawanya, untuk berhenti membagikan traktat.

Namun yang lain menghadapi ancaman ketidakrelevanan. Gereja terus menjalankan kegiatan yang sama seperti sebelumnya, tetapi kegiatan-kegiatan itu tidak membawa pengaruh yang sama. Bahkan pertandingan bisbol liga kecil pun menjauhkan umat Allah dari ibadah bersama!

Mencari solusi

Ada kecenderungan untuk membuat ibadah kita lebih singkat. Kita bilang itu untuk para pencari, tetapi jauh di dalam lubuk hati umat Allah juga menyukainya. Kita bisa pulang lebih awal dan melakukan apa yang kita mau. Sedikit orang yang menghabiskan bahkan sepuluh menit dari banyak jam waktu luang mereka untuk berdoa. Sukacita terhadap Firman Allah sudah hilang karena kita tidak lagi melihat bagaimana ia membantu kita dalam kehidupan kita.

Namun sesungguhnya tidak ada yang berubah. Firman Allah dapat berbicara dengan penuh kuasa kepada generasi mana pun di budaya atau agama mana pun di dunia, termasuk pikiran pascamodern. Metode-metode lama kita untuk memberi makan dan mempertahankan gereja-gereja tidak memadai untuk invasi pemikiran duniawi yang telah menimpa umat Allah.

Pertanyaannya adalah, “Bagaimana kita akan mengubah keadaan?” Program baru? Studi lanjutan? Semua ini sudah terlambat dan terlalu lambat. Umat Allah di seluruh dunia sudah menderita akibat kurangnya kuasa kebenaran yang bersinar dalam kehidupan mereka yang berkompromi.

Lihat saja pernikahan rata-rata. Apakah kita melihat kasih, perhatian, dan harmoni Allah di sana? Saya melatih para pendeta di seluruh dunia dan bahkan mengadakan pelatihan pernikahan untuk mereka. Para pemimpin gereja dan jemaat sama-sama memiliki pernikahan yang mengerikan dan masalah serius.¹

Mengidentifikasi masalah mendasar

Saya telah melihat Roh Allah dengan dahsyat menyelamatkan kelompok-kelompok besar orang di berbagai budaya, tetapi generasi berikutnya lebih kritis dan menolak kebencian dan kemarahan yang tidak dihilangkan dengan benar oleh kasih Allah yang bekerja di dalam orang tua mereka. Mereka akhirnya memandang rendah apa yang telah diajarkan kepada mereka. Inilah penolakan antargenerasi yang hidup di mana saja kebenaran Kristus diberitakan tetapi belum sungguh-sungguh diterima (Hakim-hakim 2:10).

Meskipun saya sama sekali tidak menentang mujizat dan kesembuhan, mencari gelombang mujizat berikutnya tidak akan membawa kita ke tempat yang kita perlukan. Saya telah menyaksikan bagaimana banyak pemimpin yang kuat diselamatkan atau ditolong oleh Allah melalui cara-cara khusus,

¹ Materi pelatihan terkait: Initiating Spiritual Growth in the Church (D1): wwwFOUNDATIONSforFreedom.net/Help/Store/Intros/DLibrary-D1.html; video (dalam bahasa Inggris): <https://vimeo.com/channels/170337/19698044>.

tetapi ini tidak, dalam banyak kasus, membantu mereka berhubungan dengan benar dengan istri mereka. Kita perlu melampaui menemukan pertolongan untuk satu bidang kehidupan kita menjadi umat Allah yang kuat dan murni, yaitu orang-orang yang setiap bidang kehidupannya disentuh oleh kehadiran kudus Allah.

Masalah-masalah ini telah diabadikan oleh pelatihan yang berlangsung di gereja-gereja dan sekolah-sekolah Kristen. Mereka kekurangan pendekatan menyeluruh untuk menghubungkan orang dengan Injil Kristus yang sederhana dan penuh kuasa.

Ketidakpercayaan adalah masalah mendasar kita. Pengalaman pribadi kita cenderung membentuk perspektif kita. Karena kegagalan kita menghidupi kehidupan Kristen yang memuaskan, kita kehilangan kepercayaan dan harapan pada Firman Allah. Ketidakpercayaan bertumbuh. Toleransi terhadap standar yang lebih rendah dan ekspektasi yang menurun menumpang pada ketidakpercayaan ini.

Perubahan diperlukan

Kita harus berubah atau semakin diserap oleh dunia. Program baru memang menawarkan perubahan, tetapi sifatnya dangkal, mengabaikan masalah-masalah fundamental. Masalah-masalah yang sama terus berlanjut.

Kita memuji para pendeta, guru, dan penginjil yang bekerja lebih keras. Mereka berpikir jika saja mereka berbicara lebih keras atau menunjukkan lebih banyak kehangatan kasih, umat Allah akan tertolong. Ini tidak berhasil.

Yang lain mencoba alternatif seperti pindah gereja, pindah denominasi, atau bahkan mencoba agama-agama Timur, meditasi transendental, yoga, dan lain-lain. Mereka berharap hal-hal ini akan menawarkan apa yang mereka cari. Hal-hal itu tidak dapat menolong karena menjauhkan kita dari sumber kehidupan, Yesus Kristus.

Jalan kembali

Kita harus kembali kepada-Nya. Pertobatan adalah jalan kita kembali kepada Allah. “Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan” (Kisah Para Rasul 3:19). Tetapi janganlah kita menjadikan ini pendekatan lain – menggerakkan orang untuk menunjukkan tanda-tanda perubahan lahiriah daripada menumbuhkan perubahan batin yang diperlukan.



Kebangunan rohani terjadi ketika pertobatan yang sungguh-sungguh berlangsung dalam banyak hati pada waktu dan tempat yang sama. Perubahan pribadi seperti inilah yang akhirnya dapat mengubah arah sebuah budaya. Jadi, jangan bayangkan ombak kecil yang berhenti di pantai; bayangkan tsunami yang menembus pendekatan tradisional yang selama ini hanya membuat kehidupan 'Kristen' kita berjalan di tempat.

Meskipun jumlah kurban yang dipersembahkan sangat mengesankan, pengudusan kembali Bait Suci hanya menjadi perayaan luar biasa terutama berkat doa Salomo atas nama umat Allah. Kita memerlukan hati yang membawa kita kembali ke mezbah di mana kita berdoa seperti Salomo: “...dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka” (2 Tawarikh 7:14).

Tidak ada jalan yang lain. Kita harus selalu kembali ke mezbah di mana pengampunan dapat ditemukan. Tidak peduli seberapa buruk keadaan, baik wabah, kelaparan, atau bahkan penawanan,

jika Israel mau berbalik ke arah mezbah, Allah akan mendengar dan menyembuhkan. Di bawah perjanjian baru, mezbah kita adalah Yesus Kristus yang dapat mengampuni dan rindu memulihkan kita.

Kembali kepada Tuhan

Masalah-masalah yang dihadapi gereja di generasi ini tidak kecil. Kita tidak mencoba meremehkannya dengan ayat-ayat Alkitab. Sebaliknya, kita menggunakan iman kecil yang kita miliki untuk mulai membuka hati kita sehingga dapat kembali memahami perspektif Allah tentang apa yang perlu dilakukan.

Allah tidak takut akan ledakan informasi ini. Ia memanfaatkannya! Rencana-Nya tidak goyah di bawah serangan Iblis. Tuhan duduk di surga dan menertawakan musuh-musuh-Nya (Mazmur 2). Kita perlu mempersiapkan hati kita untuk apa yang Allah inginkan dengan merendahkan hati kita, datang kepada Tuhan berlutut dan mengakui ketidakpercayaan kita: kita sungguh tidak percaya bahwa Injil itu relevan dan cukup berkuasa untuk hari ini.

Jika kita datang kepada-Nya, maka Ia akan datang dan menunjukkan kepada kita bagaimana gereja dapat dengan penuh kuasa menghadapi kegelapan di dunia dengan terang-Nya.

Pelajaran

- Allah menggunakan serangan terhadap gereja untuk mendesak kita sehingga kita akan meninggalkan perspektif lama kita dan kembali menemukan kuasa kebenaran-Nya yang mulia.
- Masalah nyata yang dihadapi gereja adalah ketidakpercayaan.
- Perubahan dimulai dengan kembali kepada Allah, merendahkan hati kita dan mengakui dosa-dosa kita.
- Umat Allah harus bertindak atau kehilangan pijakan melawan musuh-musuh kita.

Hafalkan dan Renungkan

2 Tawarikh 7:14

2 Tawarikh 6-7

Nehemia 1 (Lihat video (dalam bahasa Inggris):

wwwFOUNDATIONSforFREEDOM.net/References/OT/Historical/Nehemiah/Nehemiah01_Prayers_Video.html)

Penerapan

- Apakah Anda remuk oleh dosa di dalam dan di sekitar Anda, atau Anda hanya menerimanya sebagai keadaan yang memang biasa terjadi?
- Seperti Nehemia, datanglah ke mezbah Allah bukan hanya untuk dosa-dosa hati dan mata Anda yang menyimpang, tetapi juga untuk bagaimana umat Allah telah berkubang secara tidak perlu dalam kekalahan dan keputusan alih-alih hidup dalam kuasa penuh Tuhan.

#4 Ekspresi Kehidupan yang Mulia



Kehidupan adalah misteri yang luar biasa yang menyimpan rahasia-rahasia terbesar dunia. Kita semua tahu apa itu kehidupan fisik, tetapi kita hanya bisa mendefinisikannya melalui pengamatan: ia bergerak, bernapas, bereproduksi, bertumbuh, makan, dan sebagainya. Meskipun kita memuji pencapaian umat manusia dalam memetakan DNA kita, kita masih belum mampu menjelaskan hakikat kehidupan secara tuntas.²

Kehidupan rohani adalah topik yang sering dibicarakan orang-orang Kristen, tetapi kenyataannya adalah kita sering kali tidak tahu harus berkata apa. Untungnya, kita memiliki petunjuk-petunjuk alkitabiah yang kita perlukan untuk membuka potensinya bagi kehidupan kita.

Analogi kehidupan

Para penulis Alkitab dan Yohanes khususnya sangat kagum dengan simbol-simbol seperti terang, kasih, dan kehidupan. Kebenaran-kebenaran rohani penting yang Allah ingin

² DNA merujuk pada rantai molekul yang mereplikasi diri dan memiliki tujuan yang memungkinkan tubuh fisik kita tumbuh dan berkembang.

sampaikan kepada kita memiliki analogi dalam penciptaan fisik dunia ini.

Dari ketiganya, kehidupan adalah yang paling mendasar. Yohanes berkata, “Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia” (Yohanes 1:4). Yohanes tentu saja berbicara tentang Yesus. Yesus memiliki kehidupan dan kehidupan ini membawa pengertian dan kejelasan bagi umat manusia.

Gagasan dasar tentang kehidupan ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang pemuridan. Semakin kita memahami konsep kehidupan, semakin mudah kita dapat menangkap makna kebenaran-kebenaran lainnya. Kehidupan adalah kerangka tempat semua kebenaran lainnya bergantung. (Lihat lampiran 2 untuk referensi lebih lanjut.)

Dasar kehidupan baru

Kehidupan baru menggambarkan permulaan kehidupan rohani. Ketika kita mencari keselamatan, banyak dari kita, termasuk saya, mencari hidup kekal sebagai pelarian dari penghakiman Allah. Kita tidak punya petunjuk tentang implikasi keselamatan itu. Tentu saja, jika kita memikirkannya, kita akan tahu bahwa kehidupan pasti memiliki permulaan. Ini sering diajarkan melalui kebutuhan untuk dilahirkan kembali, tetapi jarang sekali kita diajar bagaimana kehidupan rohani ini berkembang.

Kehidupan adalah kerangka tempat semua kebenaran lainnya dapat bergantung.

Kelas-kelas teologi mencakup pengajaran tentang kekudusan dan pengudusan (topik-topik yang sangat penting tanpa ragu), tetapi lebih sering disajikan sebagai konsep daripada langkah-langkah praktis menuju kehidupan rohani. Begitu banyak, sehingga meskipun banyak yang dapat menjelaskan apa itu pengudusan, sedikit yang dapat menjelaskan bagaimana kehidupan rohani dapat diperoleh.

Ketidaktahuan kita sendiri dan ketidakmampuan kita untuk bertumbuh dalam hubungan kita dengan Allah hanyalah satu sisi masalah. Hal-hal ini juga diabaikan atau diajarkan secara tidak

benar. Apa yang tidak kita ketahui, tidak bisa kita ajarkan kepada orang lain.

Tersembunyi dari pandangan

Para pemimpin gereja telah puas membungkus harta kebenaran ini sedemikian rupa sehingga hanya mahasiswa seminari dan teolog yang bisa memahaminya. Ini bertentangan dengan bagaimana Yesus Kristus menggunakan pengalaman sehari-hari kita untuk mengomunikasikan kebenaran-kebenaran penting kehidupan kepada kita.

Kebenaran-kebenaran vital ini, kemudian, menjadi tidak bisa dipelajari kecuali bagi mereka yang menyukai buku-buku teologi. Ini menarik karena tampaknya para teolog sering menjadi yang paling dingin dan bermusuhan terhadap ajaran-ajaran ini. Mungkin ajaran-ajaran itu disembunyikan dari pandangan mereka?

Bagaimanapun juga, umat Allah yang duduk di bangku gereja atau tikar ibadah, tergantung di mana mereka beribadah, sangat rindu mengenal Allah. Namun, mereka sebagian besar tetap tidak tahu bagaimana bertumbuh secara praktis dalam hubungan khusus mereka dengan Allah. Beberapa bahkan tidak menyadari hubungan pribadi yang mereka miliki dengan Allah. Harta-harta yang berharga terkunci dan di luar jangkauan.

Menemukan kehidupan

Untungnya, ada beberapa gerakan yang berfokus pada pertumbuhan rohani, seperti Gerakan Keswick, tetapi ini sangat terbatas. Kita juga mungkin berpikir tentang kebangunan rohani yang dahsyat yang secara radikal membentuk kembali umat Allah ketika Ia membuka hati dan pikiran mereka kepada kebenaran-Nya. Saya bertanya-tanya, apakah ada penekanan berlebihan pada pengalaman dibandingkan dengan pengajaran. Mereka tidak perlu belajar bagaimana masuk ke hadirat Allah karena Ia menyatakan diri-Nya dalam kemuliaan-Nya yang cemerlang. Mereka dengan mudah merasakan kehadiran-Nya.

Ada banyak diskusi tentang karunia dan kesembuhan. Hal-hal itu penting bagi gereja Allah dan bagi sebagian orang merupakan

kebenaran-kebenaran yang 'ditemukan kembali', tetapi hal-hal itu bukan pusat perhatian utama gereja, setidaknya seharusnya tidak demikian. Meskipun pertumbuhan rohani memang datang melalui iman yang bertumbuh melalui mujizat, ini biasanya hanya bagi sebagian kecil umat Allah untuk membangun iman dasar yang mengarah pada pertumbuhan rohani, tetapi bukan cara utama yang Allah gunakan untuk sebagian besar umat-Nya. Hal-hal itu dimaksudkan untuk mengonfirmasi karya Kristus di dalam kita, bukan untuk menjadi pusat segalanya bagi kita.

Allah memiliki tujuan yang lebih besar untuk mujizat. Hal-hal itu hanyalah permulaan. Misalnya, meskipun seseorang dapat disembuhkan dari cedera punggung dan menemukan Kristus, ia masih perlu belajar mengendalikan kemarahannya oleh kuasa Roh Kudus. Kesembuhan membuka hatinya, tetapi itu tidak sama dengan kemampuan mengendalikan lidahnya ketika ia marah (Efesus 4:16-29). Jika ia tidak belajar bagaimana Roh dapat menolongnya dengan hal ini, maka ia akan memaki istrinya dan mungkin melanjutkan dengan sikap mendominasi di gereja.

Disiplin rohani

Pembinaan Kristen telah melakukan lebih baik ketika menekankan disiplin rohani Kristen yang terkait dengan pertumbuhan Kristen. Tetapi kadang-kadang, fokusnya terlalu pada pendekatan, yang meskipun penting, mungkin membuat kita melewatkan tujuan akhir. Pernahkah Anda memberi selamat pada diri sendiri karena telah berdoa atau membaca Alkitab hari itu, tetapi mendapati bahwa itu tidak membawa banyak pembaruan bagi kehidupan Anda? Dalam hal ini, ritual menggantikan pembaruan yang sesungguhnya.

Mendorong orang percaya untuk bertumbuh seperti memberi tahu mereka bahwa mereka akan mencapai tujuan jika mereka terus mengemudi. Awalnya, mereka sangat bersemangat naik mobil dan memulai perjalanan. Tetapi secara bertahap, setelah mengemudi terus-menerus tetapi tidak kunjung sampai, mereka mulai kehilangan fokus dan bertanya "Mengapa saya melakukan ini?"

Pelatihan dan pendidikan Kristen sering kali gagal menjelaskan arah pertumbuhan orang percaya dan bagaimana mereka dapat sampai ke sana (dan yang saya maksud bukan surga). Padahal Tuhan membuat kebenaran-kebenaran mendasar ini sederhana dan mudah disampaikan. Mengapa gereja begitu tidak efektif meneruskannya? Gereja bergumul dalam ketidaktahuan dan kehilangan arah yang sebenarnya tidak perlu, padahal Firman Allah tersedia untuk dibaca dan dipelajari.



Sudah waktunya kita tidak hanya belajar tetapi juga meneruskan apa yang begitu penting untuk memiliki kehidupan Kristen yang penuh dan berlimpah. Yesus berkata dalam Yohanes 10:10, “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.” Petrus berkata, “Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh” (1 Petrus 2:24).

Pelajaran

- Allah ingin kita memahami kebenaran-kebenaran ini dan oleh karena itu membangunkannya ke dalam ciptaan-Nya.
- Yesus dan para penulis Alkitab menggunakan analogi termasuk istilah ‘kehidupan’ untuk membantu kita memahami kebenaran-kebenaran penting bagi kehidupan Kristen kita.

Inti Kehidupan

- Gereja secara keseluruhan tidak pernah benar-benar memahami konsep kehidupan dan tujuannya.
- Institusi-institusi pendidikan Kristen telah menyembunyikan kebenaran-kebenaran yang paling penting dari mahasiswa mereka, melumpuhkan tidak hanya kehidupan mereka tetapi akibatnya sebagian besar gereja.

Hafalkan dan Renungkan

Yohanes 1:4

Yohanes 10:10

Penerapan

- Lakukan yang terbaik untuk menggambarkan kehidupan rohani dan bagaimana seseorang bertumbuh secara rohani.
- Apakah tujuan kehidupan Kristen? Sebutkan sespesifik mungkin.
- Apakah Anda melihat orang-orang menemukan hidup Kristen yang berkelimpahan dalam hidup mereka? Jelaskan jawaban Anda.
- Masalah-masalah apa yang telah dipertahankan karena pengajaran yang tidak jelas tentang perkembangan kehidupan rohani dan kepenuhan-Nya? Jelaskan mengapa.

#5 Dorongan Kehidupan

Sederhana itu yang terbaik! Berulang kali telah terbukti bahwa yang paling sederhana adalah yang terbaik. Ini juga berlaku untuk pelatihan dalam pertumbuhan rohani!

Allah telah menanamkan kebenaran tentang kehidupan yang paling penting melalui prinsip-prinsip yang mudah dilihat dalam ciptaan. Inilah alasan Yesus dapat menggunakan perumpamaan-perumpamaan sederhana dari ciptaan untuk menggambarkan kebenaran-kebenaran rohani yang sebaliknya tidak jelas. Ciptaan, misalnya, memberikan gambaran yang sangat jelas tentang pertumbuhan rohani. Meskipun kehidupan rohani sulit digambarkan karena sifatnya yang rohani, kita mengetahui banyak hal tentang awal dan perkembangannya.

Pikirkan sejenak bagaimana kehidupan berlangsung. Pernahkah Anda melihat orang tua bangun pagi-pagi setiap hari, bergegas ke samping anaknya, lalu berkata, “Tumbuh, tumbuh, tumbuh!”? Tentu saja tidak. Bukan karena kita tidak ingin anak-anak bertumbuh. Setiap orang tua justru akan khawatir jika anaknya tidak bertumbuh dengan baik. Kita tidak melakukan itu karena kita tahu pertumbuhan berlangsung secara alami, tanpa harus dipaksa atau terus-menerus dikhawatirkan. Pertumbuhan adalah bagian dari kehidupan. Kehidupan memiliki dorongan alami untuk bertumbuh dan berkembang.

Hal yang sama berlaku dengan kehidupan rohani. Begitu hadir, orang dapat dengan mudah melihat tekadnya yang mandiri untuk bertumbuh. Tidak perlu ada orang yang datang dan berkata kepada orang Kristen, “Tumbuh, tumbuh, tumbuh!” Ini tidak akan membantu orang percaya untuk bertumbuh, tetapi pasti bisa membingungkan mereka.

Kehadiran kehidupan

Roh Allah terhubung dengan gambaran-gambaran kehidupan ini karena Roh adalah kehidupan. “Roh menghidupkan” (2 Korintus 3:6). Kehidupan rohani muncul dalam diri orang percaya ketika Roh Kudus memulai kehidupan baru itu (Roma 5:5). Begitu Roh Kudus datang berdiam di dalam orang percaya, ia ditempatkan pada jalur perkembangan dan ekspresi. Sama seperti pertumbuhan fisik, tujuannya bukan penegasan atas keberadaannya, tetapi perkembangan menuju kedewasaan.

Ketika orang percaya menyadari hal ini, ketakutan tentang pertumbuhan rohani dapat ditinggalkan. Kehadiran Roh Kudus di dalam diri mereka meyakinkan bahwa kuasa untuk membawa kehidupan rohani menuju kedewasaan sudah tersedia dalam kepenuhan-Nya. Daripada terus khawatir apakah mereka dapat bertumbuh karena kegagalan masa lalu atau kegagalan yang masih terjadi, mereka dapat bersukacita karena Allah memang bertujuan menumbuhkan mereka dan akan menunjukkan cara-Nya untuk menggenapi tujuan itu.

Iman menggantikan kekhawatiran. Pengharapan menggantikan kebingungan arah. Sukacita muncul ketika kita kembali memandang karya Allah yang Ia mulai dalam hidup kita sejak kita diselamatkan. Di sinilah pembaruan dimulai—pada awal iman kita. Ini berlaku bukan hanya bagi setiap orang percaya, tetapi juga bagi mereka yang melatih umat Allah. Para pengajar pun perlu mengakui kuasa adikodrati Allah dan mencari karya-Nya di dalam orang percaya.

Apa yang Allah telah mulai, Ia akan meneruskannya. Jika Ia telah memberi kita kehidupan baru, maka kehidupan itu dimaksudkan untuk bertumbuh dan berkembang selama waktu kita di bumi. “Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus” (Filipi 1:6).

Wawasan tentang kehidupan rohani

Kita harus menarik beberapa kesimpulan sederhana tetapi kuat dari hal ini. Beberapa orang bertanya-tanya mengapa orang percaya sering tidak bertumbuh secara rohani. Masalah dengan pertumbuhan rohani biasanya bukan kualitasnya. Sama seperti dalam kehidupan fisik, kita hidup atau tidak. Seseorang tidak pernah berkata, “Saya kurang hidup,” meskipun masalah kesehatan tentu bisa memengaruhi kualitas hidupnya.

Ketika seseorang telah benar-benar dilahirkan kembali, kehidupan rohaninya hadir, penuh potensi, dan siap untuk bertumbuh.

Kehidupan rohani memiliki sumber yang sama bagi semua orang percaya. Kita hanya perlu memastikan bahwa kehidupan itu hadir, dan kemudian kita harus memiliki keyakinan bahwa kehidupan itu akan mencari perkembangannya yang penuh, selangkah demi selangkah. Tidak ada kualitas atau tingkatan kehidupan rohani yang berbeda. Kita tidak boleh menyimpulkan bahwa pendeta memiliki kualitas kehidupan rohani yang pada dasarnya lebih baik daripada kita.

Orang-orang Kristen mungkin bertumbuh dengan kecepatan yang berbeda, tetapi ini bukan karena kuasa atau sumber kehidupannya. Ada alasan-alasan lain untuk hal ini.

Pelajaran

- Orang percaya tidak perlu 'memaksa' diri untuk bertumbuh seolah-olah pertumbuhan rohani itu tidak wajar. Hidup rohani yang sejati secara alami bergerak untuk bertumbuh dan berkembang dalam setiap orang percaya yang sungguh-sungguh dilahirkan kembali.
- Tidak ada tingkatan atau kualitas hidup dari Allah yang berbeda-beda; Allah berdiam di dalam setiap orang percaya dengan kehidupan yang sama.
- Pembaruan dimulai ketika hati kita mengekspresikan penghargaan kepada Allah atas keinginan-Nya untuk hidup,

Inti Kehidupan

bertumbuh, dan bekerja di dalam dan melalui kehidupan fisik dan rohani kita.

Hafalkan dan Renungkan

Filipi 1:6

2 Korintus 3:6

Penerapan

- Hanya orang percaya sejati yang dilahirkan kembali (sama dengan “dilahirkan dari atas”). Apakah Anda yakin Anda dilahirkan kembali, yaitu mengenal Allah melalui pengampunan dosa yang ditemukan dalam kematian Yesus Kristus di kayu salib? Jelaskan.
- Gambarlah sebuah titik. Kemudian tuliskan tanggal dan waktu, seingat Anda, kapan Anda menjadi orang percaya. Inilah saat kehidupan rohani dimulai di dalam diri Anda. Kemudian bentuklah sebuah garis sinar dengan menggambar panah ke kanan. Panah ini menandakan pertumbuhan yang secara khusus Allah rencanakan untuk diwujudkan dalam kehidupan Anda.
- Bacalah Efesus 1:13-14. Perhatikan bagaimana Roh Kudus berdiam di dalam setiap orang percaya yang sejati. Ucapkan syukur kepada Tuhan atas karya-Nya di dalam Anda.

#6 Tanda-tanda Kehidupan Baru

Kehidupan rohani, sama seperti kehidupan fisik, adalah kekuatan yang halus tetapi dahsyat yang melekat di dalam setiap orang percaya Kristen. Kita perlu memastikan bahwa kita memiliki kehidupan rohani itu. Ingatlah bahwa Yesus memperingatkan kita bahwa ada perbedaan mendasar antara lalang dan gandum, atau mereka yang tidak memiliki kehidupan sejati dari Allah dan mereka yang memilikinya (Matius 13:24-30).

Tanda-tanda kehidupan baru

Pada awalnya, perbedaan itu hampir mustahil untuk dideteksi. Saya rasa itu juga benar dengan kehidupan fisik, tersembunyi di dalam rahim. Tetapi ada tanda-tanda yang bisa kita cari yang menegaskan kehadiran kehidupan. USG dapat menunjukkan fitur dan gerakan anak yang belum lahir di dalam rahim, meyakinkan seorang ibu yang sedang mengandung tentang kesehatan anaknya. Jika ini benar di dalam rahim, tentu benar juga di luarnya.

Segera setelah kelahiran anak-anak kami, bidan kami akan memberikan tes Apgar kepada anak itu, mengukur kesehatannya dengan memeriksa warna kulit, pernapasan, denyut nadi, refleks, dan tonus otot bayi. Semua itu menggambarkan kehadiran kehidupan fisik.

Di dunia fisik kita menggambarkan gerakan massa besar, seperti air atau atmosfer, sebagai arus atau angin. Mereka cukup besar sehingga orang dapat dengan mudah merasakan dan melihatnya. Awan-awan yang terlihat berlayar di langit tinggi, seperti daun yang hanyut mengikuti arus sungai.

Yesus membandingkan gerakan Roh Allah dengan angin dan air. Yohanes 3 mengacu pada angin: “Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh” (Yohanes 3:8). Dalam Yohanes 4, Yesus menggunakan air yang mengalir untuk membantu kita lebih memahami kehidupan rohani.

“Tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.” (Yohanes 4:14).

Analogi-analogi ini menangkap wawasan-wawasan tertentu tentang kekuatan yang melekat di dalam kehidupan, masing-masing berbicara tentang kuasa kehidupan yang agung bersama dengan arahnya. Yesus menggambarkan Roh di Yohanes 3 serupa dengan angin yang bertiup ke sana kemari. Kekuatan itu terfokus bukan tersebar, dan demikianlah kehidupan rohani — berlimpah dan bebas, namun sangat bertujuan.

Ekspresi-ekspresi karya Roh

Yohanes 3:8 menyatakan dengan jelas bahwa orang percaya “dilahirkan dari Roh.” Kehidupan rohaninya diidentikkan dengan kehadiran Roh Allah. Kehidupan rohani, dengan demikian, memiliki ‘tanda-tanda kehidupannya’ sendiri yang sepenuhnya terhubung dengan kehadiran Roh Kudus. Berikut beberapa tanda kehidupan baru yang dihasilkan oleh Roh:

- Kerinduan akan Firman Allah
- Kerinduan untuk bersama orang percaya Kristen lainnya
- Keinginan untuk berbicara dengan Allah (doa)
- Kesadaran akan dosa-dosa seseorang
- Keinginan untuk berpaling dari dosa

- Kebutuhan akan pengampunan melalui Yesus Kristus
- Kasih yang bertumbuh kepada Allah dan jalan-jalan-Nya
- Kesadaran akan orang lain dan kepedulian terhadap kebutuhan mereka

Daftar ini bisa terus bertambah, tetapi kami telah menyebutkan hal-hal ini untuk menekankan bahwa kehidupan baru di dalam Kristus menampakkan diri melalui beberapa keinginan dan pengetahuan dasar, sama seperti bayi yang baru lahir bernapas, bergerak, menangis, dan lapar.

Ujian kehidupan

Yesus berkata, “Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan” (Matius 3:8). Apa maksud-Nya? Yesus hanya mengatakan bahwa jika mereka mengaku hidup di hadapan Allah, maka seharusnya ada tanda-tanda kehidupan yang nyata pada diri mereka. Dalam hal ini, mereka akan sadar akan dosa-dosa mereka dan direndahkan karenanya. Alih-alih memperlakukan orang dengan salah, mereka akan peduli pada mereka. Ada banyak tanda-tanda kehidupan baru; beberapa lebih jelas daripada yang lain. Keinginan-keinginan ini berasal dari kehidupan baru yang dilahirkan oleh Roh Kudus jauh di dalam hati kita. Mereka akan membentuk pemikiran dan perilaku kita seiring berjalannya waktu dan dengan demikian akan membuat pertumbuhan rohani kita nyata bagi orang lain.

Pelajaran

- Angin dan sungai mengajarkan kita tentang kehadiran, tujuan, dan kuasa Roh Kudus.
- Kehidupan baru datang dari kehadiran Roh di dalam jiwa kita.
- Kehidupan rohani, seperti kehidupan fisik, mengungkapkan keasliannya melalui tanda-tanda tertentu yang diharapkan.
- Tanda-tanda kehidupan rohani ini akan selalu hadir pada orang percaya yang sejati, meskipun dapat ditekan atau dirusak oleh terus berbuat dosa.

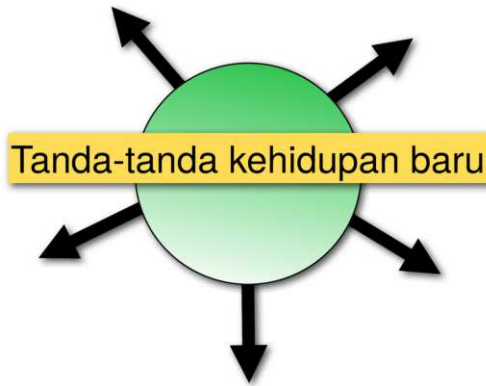
Hafalkan dan Renungkan

Matius 3:8

1 Yohanes 3:10, 23-24

Penerapan

- Pikirkan tentang kapan Anda pertama kali mengenal Yesus. Tinjau tanda-tanda kehidupan yang disebutkan di atas. Dapatkah Anda mengamatinya dalam kehidupan Anda sendiri? Tuliskan yang paling signifikan.
- Bagaimana dengan hari ini? Tanda-tanda ini seharusnya masih ada. Ya, godaan dan penyimpangan dari Tuhan akan menemukannya, tetapi apa yang paling penting bagi Anda?



- Setelah menuliskannya, ucapkan masing-masing dengan suara keras dalam doa seperti, “Saya mengasihi Firman-Mu, Tuhan.” Ini adalah kerinduan-kerinduan mendalam yang sekarang menjadi kenyataan bagi Anda, apakah Anda telah mengekspresikannya dengan sempurna atau tidak.
- Jika kerinduan-kerinduan ini tidak berlaku bagi Anda, maka kemungkinan besar Anda masih belum memiliki Roh kehidupan di dalam diri Anda. Anda perlu datang mengenal Tuhan. Serukanlah kepada Tuhan untuk menyelamatkan Anda melalui Yesus Kristus.
- Pelajarilah Yohanes 3:1-8 dan Yohanes 4:10-14 jika waktu memungkinkan. Temukan frasa-frasa kunci yang

menghubungkan Roh dengan angin atau air, mengingatkan kita bahwa Roh Kudus adalah sumber hidup kekal.

#7 Sumber Kehidupan

Kehidupan rohani, sama seperti kehidupan fisik, adalah kekuatan yang dahsyat yang melekat di dalam setiap orang percaya Kristen. Begitu diakui, kehidupan baru itu mulai menampakkan diri melalui banyak cara yang berbeda.

Dilahirkan dari Roh

Kehidupan ini, seperti arus mengalir yang dahsyat, terfokus dan terarah. Kekuatan kehidupan ini tidak, misalnya, membawa kita untuk berpikir buruk tentang orang lain. Ini karena sumber kekuatan ini adalah Roh Kudus; kita “dilahirkan dari Allah.”³

Yesus berkata bahwa kita dilahirkan kembali atau dilahirkan dari atas. “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh” (Yohanes 3:5-6). Kekuatan dahsyat kehidupan baru kita bersumber dari Allah sendiri. Kehidupan baru ini sama dengan Roh Kudus yang menghidupi kehidupan-Nya melalui kehidupan kita. Inilah alasan Alkitab umumnya merujuk kepada orang percaya sebagai memiliki ‘kehidupan baru di dalam roh’ atau Roh (dari kata Yunani yang sama dalam Alkitab).

Roh Allah bekerja di dalam kita

Pemahaman ini penting karena melaluinya kita dapat melihat cara-cara Roh Allah selalu menolong kita. Ia ingin menjadikan kita lebih serupa dengan Bapa, sehingga Ia mengerahkan kuasanya untuk mengejar tujuan ini (Ia bukan sekadar kekuatan

³ Tanpa bermaksud terlalu teknis, kontrasnya menarik: Yohanes 3 menyebutkan dilahirkan dari Roh, sementara 1 Yohanes menggunakan ungkapan “dilahirkan dari Allah” tujuh kali, menggambarkan pemahaman Yohanes bahwa Roh setara dengan Allah.

Inti Kehidupan

impersonal tetapi adalah Allah sendiri). Demikian pula, Roh tidak akan menggunakan kuasa-Nya untuk menyebabkan kita melakukan kesalahan, kejahatan, atau apa pun yang bertentangan dengan tujuan-Nya yang baik dan kudus.

Sebagian besar kehidupan Kristen kita akan ditandai dengan mengidentifikasi apa yang Roh Kudus ingin lakukan di dalam dan melalui kehidupan kita. Dalam iman, hari demi hari kita melaksanakannya.

Kuasa Roh itu perkasa. Kita tidak pernah bisa menjinakkannya (yaitu Dia) atau berhasil melawannya, meskipun kita bisa mendukakan-Nya (Efesus 4:30). Harapan terbaik kita, seperti para pengarang jeram, adalah mencurahkan semua upaya kita untuk tetap berada pada arus pimpinan Roh yang perkasa itu.

Pelajaran

- Roh Kudus adalah sumber kekuatan kehidupan baru kita, menginspirasi kita dan menyediakan kekuatan untuk melakukan semua yang Allah inginkan.
- Kita tidak perlu kuat sendirian. Kita seperti mereka yang mengemudikan rakit dan perlu berfokus pada melaksanakan apa yang Roh Allah inginkan untuk kehidupan kita.

Hafalkan dan Renungkan

Yohanes 3:5-6

1 Yohanes 5:1, 4

Penerapan

- Sebutkan tiga hal yang Roh Kudus ingin Anda lakukan.
- Ucapkan doa kepada Allah. Ucapkan syukur kepada-Nya karena memberi Anda kerinduan untuk berkenan kepada-Nya dan melaksanakan hal-hal ini. Mintalah kepada Allah hikmat, kekuatan, dan pertolongan khusus sehingga melalui bantuan Roh Anda akan melakukan tindakan ini dengan benar demi kemuliaan Allah.

#8 Menangkap Arus Roh



Arus sungai yang dahsyat adalah salah satu cara untuk menggambarkan kekuatan yang mengalir dalam kehidupan orang percaya. Arus angin yang kuat juga membantu kita memahami kekuatan-kekuatan tak kasat mata ini. Meskipun badai mungkin memiliki angin kencang, mereka terdiri dari arus-arus besar yang mengalir yang merupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Angin memiliki arah dan beroperasi dalam parameter-parameter tertentu.

Arus-arus yang kuat

Arus-arus kuat ini membantu kita berpikir lebih jernih tentang karya Roh Kudus dalam kehidupan kita. Pertama, seperti yang dikomunikasikan di bab terakhir, kita harus ingat bahwa Allah sedang melaksanakan tujuan-Nya. Di tengah badai, kita mungkin merasa bingung tentang arah angin bertiup. Namun kita tidak perlu khawatir. Allah memegang kendali, bahkan ketika kekuatan-kekuatan jahat muncul. Penerapan kita adalah menegaskan tujuan-tujuan Allah yang lebih besar dan memainkan peran kecil tetapi penting kita. Tegaskan bahwa Anda ingin dipakai untuk tujuan-tujuan Allah tidak peduli betapa sulitnya keadaan tampaknya. Ingat juga bahwa kita memiliki semua kekuatan yang kita perlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan Allah. Kita perlu menegaskan

keinginan kita untuk menyenangkan Allah tetapi juga mengandalkan kekuatan-Nya.

Daya angkat angin memberikan gambaran tentang bagaimana kita memerlukan Roh Allah untuk menolong kita. Elang memiliki sayap yang kuat tetapi memerlukan arus udara naik atau 'termal' untuk masuk di bawah sayap-sayap itu dan mengangkat mereka.

"Akan tetapi, mereka yang menantikan TUHAN akan memperoleh kekuatan baru. Mereka akan naik dengan sayap-sayap, seperti burung rajawali. Mereka akan berlari, tetapi tidak menjadi lesu, mereka akan berjalan, tetapi tidak menjadi letih."
(Yesaya 40:31).



Saya memiliki seorang teman yang terbang gantole tinggi di langit (lihat fotonya di atas). Saya tidak mau melakukan itu! Kita punya pilihan apakah akan terbang gantole atau tidak, tetapi tidak demikian dengan hidup bersama Roh Allah. Pertanyaannya adalah, "Seberapa sadar kita akan karya Allah yang bertujuan dalam kehidupan kita?" Iman banyak orang percaya pada titik ini menjadi kabur menjadi, "Saya tidak tahu apa yang Allah sedang lakukan dalam hidup saya."

Langkah-langkah kehidupan yang mustahil

Roh selalu memimpin kita untuk melakukan kehendak Allah. Kadang-kadang ini akan membawa kita ke jalan-jalan yang tampak mustahil. Mengapa jalan-jalan itu tampak mustahil?

- Secara fisik melampaui kemampuan kita
- Waktu yang tidak cukup
- Secara finansial melampaui kemampuan kita
- Penentangan dari keluarga dan teman-teman

- Kemampuan atau karunia yang tidak memadai
- Kurangnya kepercayaan diri

Daftar ini bisa terus bertambah! Namun Roh, kadang-kadang akan memimpin kita ke dalam keadaan-keadaan yang sulit seperti itu. Pernahkah Anda menghadapi orang yang sulit? Tentu saja. Anda bisa yakin bahwa Ia juga akan memberikan kesabaran atau apa pun yang diperlukan untuk mengasihinya. Ini adalah ciri khas jalan Allah — meminta kita untuk melampaui kemampuan alamiah kita sehingga kita belajar mengandalkan-Nya.

Kita sering cenderung mengikuti kecenderungan alamiah kita, tergantung pada kepribadian dan insting kita. Beberapa orang akan menghadapi apa saja — sangat mirip Petrus. Mereka tidak selalu berhasil, namun. Yang lain jauh lebih pemalu, seperti Tomas. Keraguan akan membuat mereka mudah menyerah.

Maksud kami di sini bukan menunjukkan kepada Anda bagaimana bekerja dengan Roh Allah tetapi menyoroti cara Ia bekerja. Kita perlu belajar bagaimana mengandalkan pertolongan-Nya. Hanya Allah yang memiliki kekuatan, hikmat, dan wawasan untuk mengetahui bagaimana menyelesaikan kehendak-Nya, terutama ketika menghadapi musuh yang licik seperti iblis yang menginginkan kehancuran kita.

Tetaplah fokus dan waspada

Yesus berkata, “Berjaga-jagalah dan berdoa, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Matius 26:41). Orang percaya yang sejati memiliki keinginan untuk menyenangkan Allah, tetapi entah bagaimana kita cenderung jatuh ke dalam godaan ketika kita tidak melihat bagaimana Allah dapat dengan jelas menolong kita menangani situasi tertentu. Kita tidak hanya perlu berfokus pada Tuhan dalam doa untuk membedakan apa yang Ia inginkan tetapi juga untuk belajar bagaimana memperoleh iman, kekuatan, dan hikmat dari-Nya. Ketika kita mulai berdoa, kita mungkin tidak memiliki apa pun dari hal-hal yang diperlukan

ini. Namun saat kita datang kepada-Nya dalam doa, Ia memberikannya kepada kita.

Kasih terhadap hal-hal Allah dan kesediaan untuk merangkul hal-hal Allah semuanya berasal dari Roh Kudus. Hal-hal itu ditanamkan di dalam kita ketika kita pertama kali mempercayai Kristus untuk keselamatan dan dilahirkan kembali. Kita tidak perlu mereka-reka atau menghasilkan perasaan-perasaan ini sendiri. Orang percaya baru dapat beribadah kepada Allah sedalam orang Kristen yang berpengalaman. Kita tidak perlu berjuang untuk mengembangkan kerinduan-kerinduan itu. Namun kebingungan mungkin menimpa kita ketika kita mempertanyakan apa yang kita cintai, siapa kita, dan apa yang seharusnya kita lakukan. Memperoleh kebenaran Allah memperjelas jati diri kita yang sesungguhnya di dalam Kristus, sementara si jahat berusaha memanipulasi secara negatif cara kita berpikir tentang diri kita sendiri.

Allah adalah kekuatan kita! Angin dahsyat itu membawa kita bersama selama kita mematuhi prinsip-prinsip-Nya dan berseru kepada-Nya untuk pertolongan.

Pelajaran

- Allah ingin kita mengandalkan-Nya untuk hikmat, waktu, peluang, dan hal-hal lain untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya.
- Tuhan dengan bersemangat berusaha memberi kita apa yang kita perlukan untuk melakukan kehendak-Nya, tetapi kita cenderung mengandalkan sarana kita sendiri yang pada akhirnya akan mengecewakan kita.
- Kadang-kadang kita menghadapi orang-orang dan situasi-situasi yang mustahil, tetapi Tuhan selalu ada di sana untuk menolong kita berhasil, bahkan jika mujizat diperlukan.

Hafalkan dan Renungkan

Matius 26:41

Mazmur 5:3, Yesaya 40:31

Penerapan

- Dengan cara apa Anda cenderung mengandalkan sarana sendiri untuk melaksanakan pekerjaan Allah tetapi menjadi frustrasi dan gagal?
- Kepribadian apa yang Anda miliki? Bagaimana itu mungkin membentuk cara Anda mencoba melewati keadaan-keadaan yang sulit?
- Dengan mengingat Matius 26:41, apakah Anda “berjaga-jaga dan berdoa” hanya ketika menghadapi apa yang Anda pikir sebagai situasi-situasi sulit, atau juga sebagai disiplin rohani harian? Jelaskan.

(2) Hargai Inti Kehidupan: Bab 9–18

#9 Menjadi Sadar



Setelah menyatakan bagaimana Roh pada umumnya bekerja, kita perlu melihat karya-Nya dari sudut pandang pribadi. Nanti di bagian terakhir buku ini, kita akan mengambil sudut pandang lain dari perspektif pendidik atau pelatih.

Dalam kehidupan fisik, kita sering tidak menyadari kehadiran kehidupan. Meskipun didorong oleh dan sepenuhnya dipengaruhi oleh kekuatan kehidupan yang dahsyat ini, kita entah bagaimana tidak menyadari sifat-sifat pemberi kehidupannya sehari-hari.

Tidak menyadari kehidupan

Pada masa pubertas, para pemuda dan pemudi sangat sadar akan perubahan-perubahan yang dialami tubuh mereka. Meskipun memberikan perhatian penuh pada tubuh dan minat mereka yang berubah, mereka hampir tidak pernah memikirkan kehidupan yang membawa perubahan-perubahan itu. Akibatnya, kaum muda cenderung menaruh banyak perhatian pada siapa diri mereka. Belakangan dalam hidup, orang cenderung lebih berfokus pada apa yang mereka miliki. Namun sedikit yang merenungkan alasan mereka mampu tumbuh menjadi dewasa atau kemudian mampu mendapatkan pekerjaan. Kesibukan

kehidupan sehari-hari menutupi pemahaman dan kesadaran kita akan kehidupan fisik dan rohani kita.

Ketidaktahuan dan kurangnya perhatian kita pada hidup dari Allah, napas yang menguatkan segalanya yang Ia tiupkan ke dalam kita, membuat kita tidak menghargai misteri kehidupan. Ketidaksyukuran mengarah pada kehidupan otonom, yang pada gilirannya melahirkan rasa arogansi.

Inilah detak jantung zaman materialis dan sekuler saat ini. Dengan keyakinan bahwa segalanya ditentukan oleh kimia dan materi, tidak ada lagi dorongan untuk melihat kuasa di balik kehidupan mereka. Mereka dengan mudah menghalangi pikiran tentang keterlibatan Allah dalam urusan dunia ini, padahal mereka secara harfiah bergantung kepada-Nya untuk segala yang mereka miliki.

Masalah rohani yang tersembunyi

Ketidaktahuan ini juga telah memengaruhi gereja, tetapi pada tingkat yang berbeda. Kita tidak memperhatikan kekuatan pemberi kehidupan di balik kehidupan rohani kita. Kita cenderung lebih berfokus pada apa yang bisa kita lihat dan sentuh daripada pada apa yang memungkinkan penglihatan dan pengabdian kita.

Sepanjang hidup saya, ada beberapa gerakan Allah yang menyegarkan gereja. Buku *Body Life* karya Ray Stedman, misalnya, menolong umat Allah menyadari karunia-karunia rohani dan bagaimana Roh Allah memperlengkapi umat-Nya melalui karunia-karunia itu. Hubungan antara keduanya praktis dan tepat secara teologis. Umat Allah diberkati, meskipun pengaruh gerakan itu tidak selalu bertahan lama dan kemudian tertutupi oleh perkembangan teologis lainnya.

Gerakan karismatik, dengan cara serupa, telah menghubungkan karunia-karunia rohani dengan Roh Kudus tetapi berkembang dalam sapuan besar yang membentang di seluruh dunia. Orang-orang mulai mengadakan pendalaman Alkitab dan pertemuan doa bahkan di gereja-gereja yang tidak hidup. Apa pun pandangan seseorang tentang karunia-karunia ini, dan memang

ada penekanan berlebihan pada tanda-tanda di beberapa tempat, perhatian yang diperbarui pada karya Roh dalam kehidupan kita membawa kehidupan kembali ke gereja-gereja dan organisasi-organisasi yang mati.

Semakin kita memutuskan kesadaran akan Roh Allah yang hidup yang berdiam di dalam kita dari kehidupan Kristen kita, semakin mati secara rohani kita akan menjadi. Mengetahui tentang sebuah gereja tidak menjadikan kita anggota gereja, demikian pula mengetahui banyak tentang Allah tidak menjadikan kita mengenal Allah. Adalah baik jika kita mengetahui hal-hal ini, tetapi pengabaian penekanan pada tempat sentral Allah dalam kehidupan atau pelatihan kita dapat menjadi batu sandungan besar. Kebutaan rohani ini disebut ketidakpercayaan dan selalu menghalangi kita dari meraih kemenangan.

Kebangunan rohani masa lalu

Kebangunan-kebangunan rohani sebelumnya memulihkan kesadaran akan kehadiran Allah ini. Orang-orang dengan rendah hati mengakui bahwa bukan upaya besar mereka untuk mengenal Allah, tetapi Roh Allah yang bekerja di dalam dan melalui mereka yang membuat perbedaan begitu besar dalam kehidupan mereka. Kesadaran akan Roh Allah yang secara aktif bekerja melalui kehidupan kita tetap fundamental. Ketika diabaikan, distorsi muncul termasuk religiusitas, kesombongan teologis, kebosanan rohani, dan standar moral yang merosot.

Keyakinan yang dihasilkan berakhir menjadi sepupu humanisme religius. Fokusnya ada pada usaha dan pemikiran manusia, bukan pada Allah. Inilah yang persis kita lihat di dunia kita yang antroposentris (secara harfiah: berpusat pada manusia) saat ini.

Ateisme praktis

Saya telah menggunakan istilah 'ateisme praktis' untuk menggambarkan orang percaya yang menjalani kehidupan Kristen mereka tanpa menyadari kehadiran Allah. Pemazmur memperingatkan umat Allah untuk tidak hidup seperti orang-orang yang didorong oleh nafsu mereka — seperti binatang di padang. "Manusia, yang dengan segala kegemilangannya tidak

mempunyai pengertian, boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan” (Mazmur 49:20).

Orang-orang Kristen menghadapi bahaya besar hidup tanpa kesadaran sejati akan kehadiran Allah yang menghidupkan kehidupan mereka. Allah ada di balik layar, tetapi orang percaya bisa terus berjalan tanpa kesadaran nyata akan hal ini. Hal yang sama berlaku bagi mereka yang melayani Allah. Mereka bisa berkhotbah, mengajar, dan menginjili tetapi tidak menyadari karya batin Roh. Kita harus bertanya, “Apakah Allah benar-benar bagian dari sistem kepercayaan mereka?” Bisakah kegiatan-kegiatan keagamaan mereka dilaksanakan tanpa Allah? Jika ya, bukankah itu mengungkapkan identitas sejatinya sebagai buatan manusia, bukan buatan Allah?

Kesadaran konstan akan karya Allah di dalam orang percaya — pikirkan iman — harus kembali ke gereja. Ini bukan sekadar seseorang memberi, pergi ke gereja, atau menolong orang miskin. Kita hidup di hadirat Allah, dan Ia sedang mengerjakan tujuan-tujuan baik-Nya melalui kehidupan kita.

*Kepada pemimpin pujian: Nyanyian Daud.
“Orang bebal berkata dalam hatinya: ‘Tidak ada Allah.’ Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik. TUHAN memandang ke bawah dari sorga kepada anak-anak manusia untuk melihat, apakah ada yang berakal budi dan yang mencari Allah. Mereka semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat; tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Tidak sadarkah semua orang yang melakukan kejahatan, yang memakan habis umat-Ku seperti memakan roti, dan yang tidak berseru kepada TUHAN?” (Mazmur 14:1-4).*

Mencari hadirat-Nya

Kebangunan rohani datang pada saat-saat ketika kita kembali bersedia memulihkan tempat yang tepat bagi Allah dalam kehidupan kita. Selama kita mengandalkan diri sendiri, kita

beroperasi dari sarana kita sendiri dan sedikit atau tidak ada kemuliaan yang diberikan kepada Allah. Namun ketika kita menjadi putus asa, kita berseru kepada-Nya. Ketika kita menyadari kehadiran-Nya dan mengalami doa-Nya yang dijawab, maka ibadah sejati dimulai.



Beginilah cara Allah menggunakan masa-masa sulit dalam kehidupan kita untuk menyegarkan kita kembali (Mazmur 119:23-24). Namun apa yang akan terjadi jika kita secara teratur mencari wajah-Nya alih-alih harus didesak dan didorong oleh ujian?

Masyarakat kita secara umum mulai memandang kehidupan seolah-olah Allah tidak sedang bekerja. Cara berpikir duniawi ini juga telah merembes ke dalam gereja, sehingga perbedaan antara dunia dan orang yang mengaku percaya makin sulit terlihat.

Pelajaran

- Umat manusia, termasuk banyak orang Kristen yang mengaku, hidup tanpa menyadari kekuatan-kekuatan pemberi kehidupan fisik dan rohani Allah.
- Tanpa kesadaran akan karya Allah dalam kehidupan kita, hati kita menjadi keras dan arogansi bertumbuh.
- Ketika kita berfokus pada kehadiran Allah dalam kehidupan kita, kita direndahkan, menghargai, berpusat pada Allah, dan bergantung kepada-Nya dengan benar.

Hafalkan dan Renungkan

Mazmur 14:1-2

Filipi 3:17-19

Penerapan

- Periksa kehidupan Anda untuk tanda-tanda otonomi dari Allah. Apakah Anda menjalani kehidupan Kristen atau melaksanakan pelayanan Anda tanpa rasa pertolongan dan bimbingan Allah? Jelaskan.
- Evaluasi kesadaran orang-orang di sekitar Anda (bergereja dan tidak bergereja) akan kehadiran aktif Allah. Untuk orang-orang Kristen, apakah mereka berdoa atau bersekutu dengan Allah? Apakah Allah berbicara melalui Firman-Nya kepada mereka, atau mereka hanya membacanya?

#10 Menyambut



Ketika Allah hidup di dalam hati dan pikiran kita, kita terus-menerus mencari hadirat-Nya. Yohanes mengatakan hal ini dengan cara yang menarik di pasal pertama Injilnya. Ia pertamanya berbicara tentang Kehidupan ini (1:4) yang datang ke dunia dan mengidentifikasi Kehidupan dan Terang ini sebagai Yesus Kristus dalam Yohanes 1:14.

“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.” (Yohanes 1:12-13). Mereka yang menerima-Nya adalah mereka yang kepadanya Allah memberikan kehidupan baru-Nya. Allah melahirkan Roh-Nya di dalam mereka dan membawa kehidupan baru itu menjadi ada.

Menjadi tuan rumah yang ramah

Mereka yang menerima atau menyambut-Nya. Kata Yunani yang digunakan sama dengan seorang tuan rumah yang menyapa dan menyambut seseorang ke dalam rumahnya.

Betapa berbedanya antara orang yang menyambut dan menjamu tamunya dan orang yang bahkan tidak menyadari kehadiran tamunya. Allah bukan sekadar hidup di sekitar kita sebagai kekuatan energi. Tuhan adalah pribadi, dan kita secara aktif

menjamu dan menyenangkan-Nya, membuat-Nya merasa seperti di rumah sendiri. Kehidupan Kristen yang kuat memupuk hubungan yang terus-menerus dengan Tuhan melalui Roh.

Mencari Tuhan

Sadar akan kehadiran Allah, kemudian, diikuti oleh hati yang menyambut dan mencari-Nya. Ungkapan 'mencari Dia' digunakan berkali-kali dalam Alkitab tetapi agak sulit dipahami. Saya telah merenungkannya berkali-kali, mencoba memahami makna dan implikasi penuhnya.

'Mencari Tuhan' dibangun di atas fakta bahwa Allah ada di sana. Di sinilah iman masuk ke dalam gambaran karena kita tidak bisa melihat-Nya. "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." (Ibrani 11:6).

Iman adalah tulang punggung kehidupan Kristen dan ekspresi kritis dari kehidupannya. Dengan iman, ada kehidupan. Tanpa iman, tidak ada kehidupan rohani. Allah berfirman tentang Raja Rehabeam, "Ia berbuat yang jahat, karena ia tidak tekun mencari TUHAN." (2 Tawarikh 12:14).

Ketika seseorang mencari Allah, bukan hanya ada kesadaran akan Allah tetapi juga keinginan untuk mengenal dan menyenangkan-Nya. Pencarian kita terhadap-Nya adalah ekspresi dari kerinduan-kerinduan itu untuk mengenal Dia dan kehendak-Nya. Kita ingin mengenal-Nya dan mempelajari jalan-jalan-Nya. Kita rindu untuk lebih dekat kepada-Nya dan berpartisipasi dalam apa yang Ia lakukan.

Tuan rumah yang baik membuat tamunya merasa seperti di rumah sendiri. Tamu dijadikan bagian dari kehidupan dan rumah tuan rumah untuk periode itu. Bagi orang percaya Kristen, hubungan pribadi dengan Allah ini tidak pernah berakhir. Setelah Yesus Kristus pindah ke dalam hati orang percaya, ia semakin mencari tahu bagaimana memperlakukan Tamu ini secara khusus dalam hidupnya.

Pelajaran

- Orang percaya tidak hanya awalnya menyambut Yesus ke dalam hidupnya di permulaan (yaitu keselamatan) tetapi sepanjang hidupnya terus-menerus berusaha memperdalam kesadarannya akan Kristus Yesus yang sekarang tinggal di dalam dirinya.
- Iman muncul dari kodrat baru yang Allah berikan kepada kita. Iman yang bertumbuh mewakili pengakuan dan penyambutan sadar kita akan kehadiran dan karya Allah dalam kehidupan kita.

Hafalkan dan Renungkan

Ibrani 11:6

Yohanes 1:12-13

Penerapan

- Kembalikan pikiran Anda ke saat Allah pertama kali membuka hati Anda untuk merespons-Nya. Renungkan Yohanes 1:12-13 dan bagaimana Anda, saat itu, membuka hati Anda kepada-Nya.
- Cari ungkapan 'mencari Tuhan' di Alkitab. Buat dua atau tiga pengamatan tentang ayat-ayat ini atau penggunaannya.
- Pikirkan tentang minggu lalu Anda. Dengan cara apa Anda telah mencari Tuhan? Seberapa penting hal itu bagi Anda? Sedikit... Cukup... Banyak? Jelaskan.

#11 Iman yang Bertumbuh



Cara kita mengakui, mencari, dan mengejar Tuhan sangat berhubungan dengan pertumbuhan Kristen kita. Tindakan-tindakan ini menggambarkan pertumbuhan rohani itu sendiri, sama seperti bertambah tinggi, menjadi dewasa, dan menjadi lebih kuat adalah indikator pertumbuhan fisik.

Dua tantangan

Orang percaya yang mencari hadirat Tuhan menggunakan dan dengan demikian memperkuat iman mereka. Mereka yang tidak mencari-Nya tidak hidup oleh iman, tetapi kembali hidup oleh penglihatan.

Orang-orang Kristen memiliki dua tantangan utama, masing-masing memerlukan seseorang untuk menggunakan imannya:

- (1) Belajar bagaimana kembali kepada Tuhan ketika ia telah jatuh.
- (2) Secara konsisten mengejar Tuhan bahkan ketika semua baik-baik saja.

Dalam kedua kasus, iman diperlukan. Ketika orang percaya merendahkan hatinya, dikombinasikan dengan pengakuan yang tulus, ia melatih imannya kepada Tuhan saat ia mencari-Nya.

Raja Rehabeam, tidak seperti ayahnya Salomo, tidak memulai pemerintahannya dengan baik. Ia mengadopsi gagasan dari teman-temannya daripada penasihat yang bijak. Kerajaan terpecah akibatnya. Tetapi meskipun ada kemunduran itu, ketika ia mencari Tuhan, ia diberkati — tetapi berkat ini sayangnya hanya terjadi setelah tahun-tahun yang terbuang ketika ia berpaling dari Tuhan.

“Ketika kerajaan Rehabeam menjadi kokoh dan kekuasaannya menjadi teguh, ia meninggalkan hukum TUHAN, dan seluruh Israel bersama-sama dengan dia.” (2 Tawarikh 12:1).

Tuhan, bagaimanapun, berpaling dari menghukum Rehabeam ketika ia kembali mencari Tuhan. “Oleh sebab raja merendahkan diri, surutlah murka TUHAN dari padanya, sehingga ia tidak dimusnahkan-Nya sama sekali. Lagi pula, hal-hal yang baik masih terdapat di Yehuda.” (2 Tawarikh 12:12).

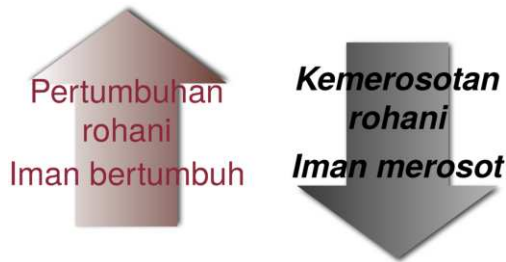
Potongan-potongan teka-teki

Prinsip-prinsip tentang bagaimana Allah berurusan dengan umat-Nya ini penting untuk kita pelajari. Tetapi sama pentingnya untuk menghubungkan apa yang kita alami dengan gambaran skema pelatihan Allah secara keseluruhan. Ini memungkinkan kita untuk lebih cepat memahami gambaran yang jelas tentang bagaimana Allah berurusan dengan kita dan bagaimana memperbaiki kehidupan kita.

Kesejahteraan rohani kita bergantung pada iman kita, apa yang kita percayai tentang Allah secara ‘real time’. Ketika iman kita kuat, maka kehidupan rohani kita bertumbuh. Ketika lemah, maka kita berjuang dengan kekalahan rohani.

Kekuatan iman kita tidak bergantung pada rekam jejak masa lalu kita atau apakah kita sedang berbuat baik atau buruk saat ini. Ingat, justru ketika Rehabeam sedang baik-baik saja ia jatuh.

Ketika ia remuk, ia mencari Tuhan. Kesejahteraan rohani kita bergantung pada bagaimana kita saat ini merespons Tuhan.



Ini menjelaskan mengapa kita bisa jatuh ketika segalanya tampak berjalan baik atau ketika kita sedang terpuruk. Dalam keremukan, kita dapat berseru kepada Allah untuk pertolongan khusus dan menemukannya. Kekuatan kita bergantung pada iman kita saat ini.

Allah ingin kita menghindari kegagalan rohani dan tetap kuat. Alkitab secara teratur menasihati kita untuk menjadi kuat. Iman yang kuat harus menguasai seluk-beluk godaan dan belajar bagaimana menstabilkan fokus seseorang untuk tetap kuat dalam imannya. Merenungkan setiap skenario dan bagaimana seseorang mencari Tuhan akan semakin memperkuat imannya. Iman kita yang bertumbuh erat terkait dengan menegaskan pentingnya Allah dan karya-Nya sehingga membentuk keputusan-keputusan kita. Kelemahan rohani terhubung dengan kurangnya keyakinan bahwa Tuhan penting bagi satu atau lebih bidang kehidupan kita.

Pelajaran

- Pertumbuhan rohani berasal dari melatih iman atau kepercayaan kita kepada Allah.
- Kekalahan rohani diakibatkan oleh tidak lagi dengan tulus percaya bahwa jalan Allah itu penting atau terbaik.

Hafalkan dan Renungkan

2 Tawarikh 12:12

2 Tawarikh 12:1-14

Penerapan

- Jelaskan iman Anda kepada Allah. Saat Anda melakukannya, nilai seberapa penting menurut Anda Allah dalam kehidupan Anda pada skala 0 sampai 10.
- Pikirkan saat ketika Anda mundur dari Tuhan. Jelaskan keraguan-keraguan Anda pada saat itu. Apakah Anda meragukan beberapa aspek tentang Allah atau jalan-Nya?

#12 Tujuan Hidup Kita



Setiap kekuatan memiliki arah dan besaran. Misalnya, angin mungkin bertiup ke arah timur laut dengan kecepatan hampir seratus kilometer per jam. Itu akan menjadi angin yang kuat!

Kuasa-kuasa yang tersembunyi

Kekuatan kehidupan kita sama. Tubuh fisik kita bertumbuh berkat kekuatan kehidupan ini yang memungkinkan kita berfungsi di dunia modern yang sibuk ini. Kekuatan kehidupan rohani secara menyeluruh meresapi kehidupan fisik kita. Meskipun sebagian besar bekerja melalui kerangka fisik dan pikiran kita, ia memiliki kuasa dan tujuannya sendiri.

Agar kita bertumbuh, kita perlu lebih baik membedakan arah atau tujuan kehidupan rohani ini. Alih-alih bekerja melawan tujuan-tujuan kehidupan rohani kita, kita seharusnya bekerja bersama mereka. Apakah Anda bekerja bersama Roh?

Memperluas pengetahuan kita

Pengetahuan tetap menjadi aspek kunci dalam pertumbuhan rohani kita. Jika kita bisa menggabungkan kesadaran akan apa yang Allah sedang lakukan dalam kehidupan kita dan

mengikatkan kehendak kita padanya, maka sebagian besar pergumulan rohani kita akan lenyap.

Fakta nyatanya, banyak orang percaya agak tidak tahu tentang tujuan-tujuan apa yang Allah miliki untuk mereka. Melalui studi Firman Allah, kita dapat mulai merasakan dunia rohani. Misalnya, kita tahu dari Kitab Ibrani bahwa setidaknya satu malaikat berdiri atas setiap anak Allah (Ibrani 1:14).

Angin sedang bertiup

Firman Allah tidak banyak berbicara tentang detail-detail yang menarik ini, tetapi ia sangat menerangi hal-hal penting — apa yang Ia sedang lakukan melalui kekuatan kehidupan rohani di dalam kita. Paulus telah mengidentifikasi tujuan ini bagi orang percaya:

“Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus.” (Kolose 1:28).

Petrus mengatakannya dengan sedikit berbeda, “tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” (1 Petrus 1:15-16).

‘Sempurna dalam Kristus’ dan ‘kudus’ hanyalah dua cara menggambarkan arah ‘angin’ kehidupan rohani yang bekerja atas kehidupan kita.



Salah satu masalah yang kita hadapi sebagai orang percaya adalah asumsi bahwa kehidupan fisik dan kehidupan rohani hanya terjadi begitu saja. Ini tidak benar. Kekuatan-kekuatan Allah sedang bekerja di dalam kita untuk menyelesaikan kehendak-Nya. Ini juga benar dengan Roh Kudus yang memberikan kehidupan rohani kepada mereka yang percaya kepada Kristus.

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.” (Yohanes 14:16-17).

Allah hidup di dalam kita untuk memampukan kesadaran rohani kita, untuk bersekutu dengan kita, sehingga sebagai sebuah tim kita dapat mencapai tujuan-Nya yang mulia di dalam dan melalui kehidupan kita.

Pelajaran

- ‘Kekuatan kehidupan rohani’ analog dengan ‘kekuatan kehidupan fisik’ yang menggerakkan tubuh manusia kita.
- Kekuatan kehidupan rohani yang bekerja dalam kehidupan kita sama dengan Kristus yang bekerja di dalam kita melalui Roh Kudus.

Inti Kehidupan

- Ketika kita secara sadar menggabungkan kehendak kita dengan tujuan Allah untuk bekerja, baik dalam kehidupan fisik maupun rohani kita, menghidupi kehidupan rohani kita menjadi jauh lebih mudah dan terfokus.

Hafalkan dan Renungkan

1 Petrus 1:15-16

Yohanes 14:16-17

Penerapan

- Pernahkah Anda berpikir tentang Allah menggunakan Roh Kudus-Nya di dalam Anda untuk mencapai tujuan-Nya? Jelaskan.
- Hanya dari Kolose 1:28 dan 1 Petrus 1:15-16, apa yang akan Anda katakan Allah sedang coba lakukan melalui kekuatan kehidupan rohani di dalam Anda? Seberapa jauh Anda telah melangkah?

#13 Mencari Arah

Allah secara aktif hidup di dalam kita untuk membantu kita menjadi serupa dengan Kristus. Ini adalah kebenaran yang indah dan menakjubkan, tetapi kita masih bisa bingung. (Si jahat bekerja dua kali lipat untuk memastikan kita terjerumus ke dalam kebingungan.) Orang percaya mungkin menjadi bingung tentang apa artinya menghidupi kehidupan yang serupa Kristus atau bahkan hanya melihatnya sebagai suatu kemustahilan, sesuatu yang dicadangkan untuk surga.

Mereka menghadapi segala macam pergumulan rohani dan tidak tahu bagaimana mengatasinya. Mungkin orang percaya ini, sebagai contoh, tidak tahu bagaimana menangani hubungan pribadi dengan benar. Mereka menjadi pahit dan kesal dengan orang lain. Mereka akhirnya menjadi apa saja kecuali penuh kasih.

Ketika kita melihat bayi kecil, kita tidak menempatkan ekspektasi yang berhubungan dengan orang dewasa kepadanya. Itu gila. Bayi bahkan tidak bisa memberi makan diri mereka sendiri! Itu akan datang, tetapi butuh waktu. Dan demikian juga dengan kehidupan rohani.

Analogi kehidupan lain yang sangat membantu

Yohanes menggunakan kehidupan fisik sebagai analogi untuk membantu kita memahami baik keberadaan maupun esensi kehidupan rohani (seperti yang kita bahas dari Yohanes, pasal 1, 3 & 5). Ia telah menyediakan bagi kita analogi lain yang sangat membantu yang menjelaskan perkembangan kehidupan rohani kita.

Kehidupan rohani manusia berkembang dengan cara yang serupa dengan kehidupan fisik manusia. Tidak diragukan ada perbedaan, tetapi secara keseluruhan kesamaan-kesamaannya

memungkinkan kita memperoleh wawasan yang besar tentang perkembangan kehidupan rohani pada tahap-tahap yang berbeda dalam kehidupan Kristen. Analogi ini begitu membantu sehingga ketika saya kesulitan memahami beberapa aspek kehidupan rohani, saya sering melihat apa yang terjadi dalam kehidupan fisik kita pada tahap itu untuk memperoleh wawasan.

Dalam 1 Yohanes 2:12-14, Yohanes menyediakan bagi kita kunci untuk memahami tiga tingkat kehidupan rohani. Ketiga tahap rohani kehidupan ini secara sederhana namun mendalam memperdalam pemahaman kita tentang proses kehidupan rohani. Apa yang tampak konseptual atau tersembunyi, kini menjadi praktis dan jelas.

1 Yohanes 2:12-14

“Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena namanya. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat. Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat.” (1 Yohanes 2:12-14).

Ungkapan-ungkapan ‘anak-anak,’ ‘orang-orang muda,’ dan ‘bapa-bapa’ adalah gambaran-gambaran yang akrab dan kuat. Saya pernah ditantang orang tentang apakah ini benar-benar berlaku untuk pertumbuhan rohani karena penekanannya pada perkembangan dan usia fisik. Namun ketika kita melihat lebih dekat pada deskripsi-deskripsi yang melekat pada setiap kategori, Yohanes jelas merujuk pada karakteristik rohani bukan fisik. “Mengalahkan si jahat” dan “firman Allah tinggal di dalam

kamu” jelas tidak merujuk pada kehidupan fisik tetapi kehidupan rohani.

Hanya tiga tahap

Kekuatan kehidupan rohani yang diperoleh dari Roh Kudus tanpa henti mendorong para pengikut Yesus Kristus menuju transformasi menjadi gambar Kristus yang penuh.



Ketiga tahap ini menolong kita memahami apa yang seharusnya terjadi pada setiap tahap pertumbuhan. Ketika kita memfasilitasi pertumbuhan itu, orang percaya akan menjadi kuat. Namun, ketika kita mengabaikan tanggung jawab untuk menolong diri sendiri atau orang percaya lain bertumbuh, iman akan melemah.

Sumber kebingungan dan kekuatan

Ketika kita melihat gereja-gereja kita hari ini, kita tidak boleh menyalahkan Firman Allah atau Allah sendiri atas kebingungan atau ketiadaan tujuan yang ditemukan di dalam gereja. Gereja sendirilah yang telah mengabaikan tanggung jawabnya untuk menjadikan orang murid. Harapan kita, bagaimanapun, adalah bahwa ketika kita menjadi serius untuk menjadi serupa dengan Kristus dan menaati apa yang Kristus perintahkan, gereja akan kembali bertumbuh kuat.

Allah memilih untuk menanamkan jalur perkembangan ini di dalam pikiran kita dengan menggunakan salah satu gambaran paling umum tentang bertumbuh dewasa dalam keluarga kita untuk mengajar kita. Di bab-bab berikutnya, kita akan menyoroti

cara tahap-tahap ini membantu kita berfokus pada membantu orang percaya, diri kita sendiri atau orang lain, bertumbuh.

Pelajaran

- Perkembangan rohani orang percaya memiliki banyak kesamaan dengan perkembangan fisik manusia.
- Kelemahan di dalam gereja tidak ada hubungannya dengan kurangnya kuasa Injil atau Firman Allah, tetapi kegagalan umat Allah untuk secara bertanggung jawab melatih mereka di sekitar mereka.
- Ada tiga tahap perkembangan rohani: orang percaya baru (anak-anak), orang percaya muda (orang-orang muda), dan orang percaya dewasa (bapa-bapa).

Hafalkan dan Renungkan

1 Yohanes 2:12-14

Penerapan

- Pelajari 1 Yohanes 2:12-14. Tiga kelompok apa yang Anda temukan? Soroti satu perbedaan untuk setiap tahap, baik secara fisik maupun rohani.
- Dalam urutan apa Yohanes telah membahas mereka?
- Apakah Anda mengetahui ada orang yang sedang dimuridkan? Jika tidak, mengapa menurut Anda demikian?

#14 Keingintahuan



Begitu orang percaya belajar tentang ketiga tahap ini, dan menyadari bahwa tidak ada tahap keempat, mereka mulai bertanya-tanya tentang kelompok mana mereka termasuk. Ini seperti menunjukkan foto kelompok di acara piknik atau kumpul-kumpul. Mata kita cenderung memindai foto untuk mencari diri kita sendiri.

Orang-orang Kristen, dipenuhi keingintahuan tentang kehidupan mereka sendiri, ingin tahu seberapa jauh mereka telah melangkah. Kebanyakan orang percaya bahkan tidak pernah mendengar tentang tingkat-tingkat perkembangan rohani ini sehingga memicu minat bahkan pada mereka yang memiliki iman yang suam-suam kuku.

Ketika berbicara tentang tingkatan, ada bahaya bahwa seseorang akan menganggap dirinya lebih besar atau lebih penting dari orang lain. Ini bukan tujuan yang Yohanes pikirkan.

Alih-alih membandingkan diri kita dengan orang lain, kita harus berusaha mengidentifikasi seberapa jauh kekuatan kehidupan Roh Kudus telah memungkinkan kita untuk mencerminkan keserupaan Kristus. Minat yang tepat terhadap kehidupan rohani kita ini membawa kita pada pemikiran tentang seberapa banyak kita telah bertumbuh dan di bidang apa lagi kita perlu lebih dewasa.

Visi pertumbuhan yang segar diperlukan

Kebanyakan orang percaya, alih-alih melihat pertumbuhan yang sehat, telah jatuh ke dalam stagnasi rohani. Mereka tidak bertumbuh. Mereka bahkan tidak tahu bahwa mereka diharapkan untuk terus bertumbuh! Atau jika mereka menyadarinya, mereka merasa kalah.

Sama seperti melatih sulur tanaman merambat ke tempat yang kita inginkan, demikian juga kita perlu mengarahkan pikiran kita. Ketika kita menggabungkan pemahaman tentang kekuatan-kekuatan hidup dari Allah yang dahsyat bersama dengan tujuannya yang khusus untuk kita di setiap tahap kehidupan Kristen kita, maka kita dapat maju pesat dalam pengembangan Kristen kita.

Harapan yang bertumbuh

Ketika orang percaya menjadi penasaran, mereka terbuka untuk belajar dan bertumbuh. Ini sangat berbeda dari mentalitas orang percaya yang berpikir bahwa ia telah tiba (apa pun artinya) dengan datang ke gereja selama lima belas tahun.

Keyakinan kuat pada rencana Allah

Setiap orang percaya, selangkah demi selangkah, dimaksudkan untuk bertumbuh menuju kedewasaan penuh melalui berbagai tahap kehidupan rohani. Perhatikan bagaimana kata-kata Yohanes bergema dengan pikiran-pikiran ini:

“Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia. Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya.” (1 Yohanes 2:1-3).



Menjadi bersemangat untuk bertumbuh

Kita tidak perlu membuat kehidupan bertumbuh. Ia bertumbuh dengan sendirinya. Sama seperti tunas kecil, kita perlu melindungi tanaman kecil itu dan menyediakan unsur-unsur yang diperlukan seperti air, pupuk, dan sinar matahari. Jadi meskipun kita tidak membuat kehidupan atau pertumbuhan, kita memupuk pertumbuhannya. Demikian juga dengan kehidupan Kristen.

Begitu orang percaya memahami potensinya untuk bertumbuh, ia bersemangat untuk memperoleh lebih banyak kebenaran Firman Allah untuk membentuk ulang pikirannya.

“Suruhlah terang-Mu dan kesetiaan-Mu datang, supaya aku dituntun dan dibawa ke gunung-Mu yang kudus dan ke tempat kediaman-Mu! Maka aku dapat pergi ke mezbah Allah, menghadap Allah, yang adalah sukacitaku dan kegembiraanku, dan bersyukur kepada-Mu dengan kecapi, ya Allah, ya Allahku!” (Mazmur 43:3-4).

Inti Kehidupan

Pertumbuhan itu mungkin. Ketika kita mempercayainya, seperti Daud, kita mengejanya dengan iman pada tingkat apa pun yang saat ini kita berada dalam kehidupan rohani kita.

Pelajaran

- Pertumbuhan yang stagnan ditandai oleh kurangnya keinginan untuk bertumbuh, atau keyakinan bahwa pertumbuhan tidak lagi diperlukan atau penting.
- Jika orang percaya melihat pertumbuhan rohani sebagai kemungkinan nyata, minat mereka untuk bertumbuh dinyalakan kembali.

Hafalkan dan Renungkan

Mazmur 43:3-4

1 Yohanes 2:1-3

Penerapan

- Seberapa bersemangat orang-orang di sekitar Anda untuk mempelajari Firman Allah? Evaluasi sikap mereka yang menghadiri pertemuan untuk belajar, berdoa, dan beribadah.
- Seberapa antusias Anda dalam belajar dan bertumbuh? Di bidang apa Anda bisa lebih kuat? Apakah Anda pikir Anda memiliki ruang untuk pertumbuhan di berbagai bidang itu? Jelaskan.

#15 Anak Kecil — Tahap #1



Janji-janji pertumbuhan rohani tersembunyi dalam deskripsi tentang apa yang seharusnya terjadi di setiap tahap kehidupan Kristen. Dalam bab ini, kita melihat apa yang Allah janjikan untuk dilakukan bagi orang percaya baru, si anak kecil.

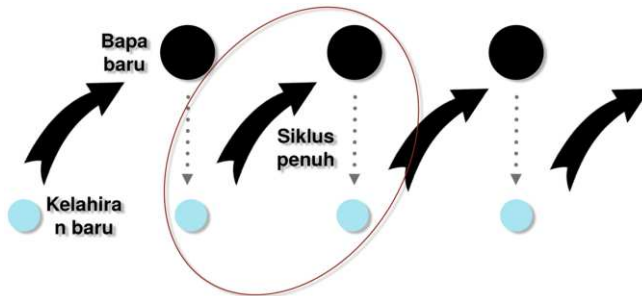
Penanda pertumbuhan

Ada dua penanda pertumbuhan kunci untuk membantu kita melacak pertumbuhan kita. Yang pertama adalah kelahiran kita bersama perayaannya. Bayi baru telah memasuki dunia! Orang tua yang bangga mengirim pengumuman dan foto harta baru mereka.

Penanda jelas lainnya adalah ketika seseorang telah menjadi, dalam istilah 1 Yohanes, seorang bapa. Orang yang dulunya kecil ini sekarang sudah dewasa sepenuhnya dan memiliki anak sendiri. Satu siklus penuh akhirnya telah terjadi, satu generasi menghasilkan generasi lain.

Dunia modern telah mencoba mendefinisikan ulang kedewasaan sebagai sekadar menjadi lebih tua dan mandiri, tanpa persyaratan untuk menjadi orang tua dan tanggung jawab yang

melekat padanya. Sayangnya, gereja dalam banyak hal juga telah mengadopsi mentalitas ini.⁴



Satu siklus penuh: Kelahiran hingga Kebapaan

Bayi bertumbuh

Sama seperti bayi harus bertumbuh melalui langkah-langkah perkembangan fisik — merangkak, duduk, dan seterusnya, demikian Allah membuat orang percaya baru mempelajari banyak pelajaran dasar selama tahap pertama perkembangan rohani ini.

Si 'anak rohani' kecil baru saja mengenal Tuhan. Ini mungkin orang berusia lima puluh tahun, tetapi tidak masalah. Kelahiran rohani membawa setiap orang percaya ke dalam dunia sebagai anggota baru keluarga Allah.

Merawat orang percaya baru

Ketika Anda pertama kali menjadi orang percaya, apakah Anda dirawat? Apakah seseorang memberikan perhatian pribadi kepada Anda? Pertanyaan-pertanyaan ini mungkin tampak sepele, tetapi sebenarnya tidak. Perhatikan perhatian khusus yang diperoleh bayi setelah lahir. Dekat dengan ibu, bayi memiliki kesempatan untuk mendengar kata-kata, suara, dan ekspresi yang penuh kasih.

⁴ Apa yang disebut "keluarga berencana" seharusnya dinamai sesuai aslinya: "perencanaan kemandulan." Masyarakat, bersama gereja, menderita akibat mentalitas anti-alkitabiah ini.

Anak bukan hanya secara mekanis mendapatkan makanan fisik dan perhatian yang dibutuhkannya, tetapi sama pentingnya, menerima kasih emosional. Ini adalah situasi ideal. Di sisi lain, jika ibu tidak hadir atau acuh tak acuh, hasilnya akan menjadi anak yang terluka yang merasa tidak dicintai. Allah meneruskan semua tanggung jawab kasih, perhatian, dan pengasuhan ini kepada orang percaya yang lebih tua.

Banyak yang harus dipelajari!

Orang percaya baru memiliki banyak hal untuk dipelajari. Petrus juga menggunakan analogi untuk membantu kita memahami orang percaya baru. Ia menggunakan kerinduan bayi yang baru lahir untuk membantu kita memahami bagaimana orang percaya baru senang memperoleh Firman Allah.

“Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan.” (1 Petrus 2:2).

Hampir tidak ada yang sebanding dengan keinginan bayi untuk makan. Hal yang sama berlaku dengan orang percaya baru. Kelahiran baru memiliki rasa lapar yang besar untuk mengenal Firman Allah. Kita harus ada di sana untuk ‘memberi makan’ mereka Firman-Nya sehingga mereka dapat bertumbuh.

Kebutuhan akan Firman Allah ini akan konstan sepanjang hidup kita. Kita perlu makan untuk hidup, tetapi sesuatu berubah seiring kita bertumbuh. Pada tahap awal, makanan dan nutrisi dalam bentuk susu dan harus disediakan oleh Ibu. Allah merancang pemberian makan ini untuk memupuk keintiman.

Kebutuhan yang besar

Selama bertahun-tahun gereja memiliki fokus yang sehat pada membawa orang-orang ke dalam Kerajaan Allah, tetapi banyak bayi baru ini telah menderita trauma pasca-kelahiran. Mereka tidak menerima perawatan yang mereka butuhkan karena mereka tidak pernah secara pribadi diasuh dan dirawat oleh orang percaya lain. Mereka tidak dimuridkan.

Hati Allah pasti sangat remuk karena kurangnya perhatian yang kita berikan untuk anak-anak-Nya yang berharga. Mengapa hati kita tidak sama remuknya? Mengapa gereja tidak bertobat atas ketidakmauan untuk berinvestasi dalam membesarkan generasi berikutnya?

Pelajaran

- Pengikut baru Yesus Kristus diumpamakan dengan anak kecil, bayi, karena ia memiliki kebutuhan serupa yang hanya dapat dipenuhi oleh pengasuh.
- Allah ingin kita merawat orang percaya baru seperti seorang ibu dengan lembut dan sabar merawat bayi kecilnya.
- Allah mengajarkan kebenaran-kebenaran dasar dari Firman Allah kepada orang percaya baru selama tahap awal ini, membawa pertumbuhan.
- Tuhan ingin anak Allah yang baru merasakan kasih dan perhatian-Nya melalui perhatian pribadi seorang pembuat murid.

Hafalkan dan Renungkan

1 Petrus 2:2

Penerapan

- Apakah Anda dimuridkan sebagai orang percaya baru? Jelaskan apa yang terjadi atau tidak terjadi.
- Bagaimana Anda merespons orang percaya baru di sekitar Anda? Apakah Anda memuridkan mereka? Mengapa atau mengapa tidak?
- Jika Anda tidak dimuridkan sejak awal, apa yang Anda rasa terlewatkan? Jika Anda dimuridkan, hal-hal apa yang telah Anda peroleh?

#16 Orang Muda – Tahap #2



Jika orang percaya baru memerlukan kasih dan perhatian yang intim, apa yang dibutuhkan orang percaya muda?

Orang muda dikenal dari cara ia mulai mengendalikan keputusan-keputusannya sendiri. Transisi terjadi dari saat ia tidak bertanggung jawab dan tidak tahu apa yang benar ke tempat di mana ia memahami dan merawat dirinya sendiri dan orang lain dengan benar.

Tantangan orang percaya muda

Orang percaya muda harus belajar bagaimana menggunakan Firman Allah untuk berdiri teguh melawan pengaruh-pengaruh dan godaan-godaan yang bertentangan. Firman Allah itu penting, sama seperti di tahap pertama, tetapi di sini, “kaum muda” harus belajar bagaimana menghadapi godaan. Ini adalah bagian integral dari menjadi pemenang.

Pentingnya Firman Allah

Kaum muda yang lebih tua membutuhkan Firman Allah tetapi tidak bisa secara teratur bergantung pada orang lain untuk memberi mereka makan apa yang mereka butuhkan. Orang percaya ini sedang belajar mendekati Firman Allah untuk memberi makan diri mereka sendiri. Selain itu, mereka belajar

bagaimana menggunakan Firman Allah untuk melindungi diri dari musuh yang mengintai.

Perhatikan kata-kata kuat dari Yohanes yang menggambarkan orang percaya muda: “Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat” (1 Yohanes 2:14).



Dunia ini tidak sepolos dan seramah yang kita harapkan. Ada musuh nyata yang mencari kehancuran kita. Kita harus terhibur oleh kebenaran bahwa Yesus Kristus sudah memenangkan perang. Orang percaya muda, bagaimanapun, perlu secara pribadi belajar bagaimana mengandalkan kasih karunia Allah ketika menghadapi banyak situasi kehidupan yang berbeda.

Menjadi kuat

“Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.” (2 Petrus 1:4).

Kaum muda suka berpikir bahwa mereka lebih tua dari usia mereka, menuntut kebebasan tanpa tanggung jawab. Mereka tidak waspada dan tidak tahu tantangan-tantangan yang menghadapi mereka.

Langkah pertumbuhan selanjutnya

Remaja berada di antara dua tahap “anak kecil” dan “dewasa”. Keinginan akan kebebasan untuk menjadi dewasa itu baik. Orang muda yang bijak membangun disiplin-disiplin rohani yang baik dan belajar dari orang lain bagaimana menggunakan Firman Allah untuk melawan godaan.

Menang!

Allah telah memenangkan pertempuran dan telah sepenuhnya memperlengkapi orang percaya muda untuk berperang dan menang! Ini akan memakan waktu untuk dipelajari. Akan ada kegagalan maupun keberhasilan. Jika seseorang memuridkan orang percaya ini, waktu pelatihan akan diperpendek.

Kita tahu bahwa secara moral menjijikkan untuk mengabaikan bayi baru, tetapi perawatan juga diperlukan untuk orang percaya muda, meskipun ia mungkin tampak dewasa karena usia atau latar belakangnya. Pengawasan sangat membantu selama tahap ini.

Pelajaran

- Orang percaya muda menghadapi tantangan belajar bagaimana menggunakan Firman Allah untuk menghidupi kehidupan Kristen yang kuat.
- Pertempuran-pertempuran rohani akan terjadi dalam kehidupan baru kita karena daging kita dan musuh yang menggunakan dunia untuk mencari kerugian kita.
- Allah menjanjikan bahwa Firman-Nya dapat membantu kita mengalami kemenangan yang konsisten.
- Pengawasan rohani pada tahap ini dapat sangat membantu orang percaya muda yang bingung.

Hafalkan dan Renungkan

2 Petrus 1:4

Penerapan

- Apakah Anda memiliki disiplin rohani yang kuat untuk memberi makan diri sendiri dari Firman Allah? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah menurut Anda masukan harian dari Firman Allah penting untuk kehidupan rohani yang kuat? Mengapa Anda berpikir demikian?
- Ceritakan satu kekalahan dan satu kemenangan. Renungkan masing-masing. Mengapa Anda jatuh? Mengapa Anda menang?
- Apakah Anda cukup dewasa untuk tahu apa yang harus dikatakan kepada seseorang yang bergumul dengan godaan?

#17 Yang Dewasa – Tahap #3



Yohanes dengan penuh wawasan menggambarkan tahap ketiga dan terakhir ini sebagai “bapa-bapa.” Meskipun mungkin ada kekaburan kapan seseorang menjadi “orang muda,” keberapa jauh lebih jelas. Bapa memiliki anak.

Tujuan-tujuan Allah bagi kita

Ada tiga aspek khas tentang tahap orang percaya dewasa:

- (1) Allah ingin menggerakkan kita semua maju ke tahap ketiga dan terakhir perkembangan rohani ini.
- (2) Allah ingin setiap dari kita memimpin orang lain ke dalam kehidupan rohani yang baru.
- (3) Tuhan menginginkan agar kita secara bertanggung jawab merawat mereka yang memperoleh kehidupan rohani di sekitar kita.

Rancangan

Pertama, Tuhan menginginkan dan telah merencangkannya sedemikian rupa sehingga setiap dari kita bergerak maju menuju kedewasaan rohani. “...sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah,

Inti Kehidupan

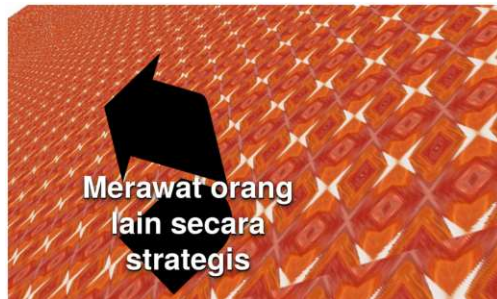
kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.” (Efesus 4:13).

Tahap “anak” adalah tahap yang manis, tetapi itu bukan tujuannya. Demikian pula tahap remaja. Mereka masih dalam pelatihan untuk apa yang Allah sediakan bagi mereka. Rasul Paulus mendefinisikan tahap ‘bapa’ ini sebagai pribadi yang dewasa (bukan gemuk, tetapi dewasa secara rohani) dengan kepenuhan Kristus. Tanda-tanda Yesus Kristus harus jelas terlihat dalam kehidupan kita.

Untuk bertumbuh, kita harus memperoleh visi tentang apa yang Allah sediakan bagi kita. Ini memerlukan iman. Begitu kita tahu bahwa semua orang percaya dimaksudkan untuk bertumbuh menjadi gambar Kristus selama di bumi, maka kita harus setuju dengan fakta bahwa Allah telah membuatnya sedemikian rupa sehingga kita bisa bertumbuh — tidak peduli rintangan apa yang mungkin kita hadapi.

Memikirkan orang lain

Kedua, Tuhan telah merancanginya sehingga yang dewasa melahirkan kehidupan baru. Secara rohani, kita tidak boleh melupakan tanggung jawab kita untuk membagikan Injil dan membawa orang lain ke dalam hubungan dengan Allah melalui Yesus Kristus.



Perawatan rohani

Terakhir, kita harus melaksanakan perawatan rohani bagi mereka di sekitar kita. Kita harus membantu mereka yang kita

pimpin kepada Tuhan tetapi juga bertanggung jawab untuk melayani mereka yang Allah bawa ke dalam kehidupan kita.

Pemuridan secara langsung mencerminkan kasih dan kepedulian Allah bagi perkembangan orang percaya.

Betapa memalukan jika seorang bapa, karena mencari kenyamanan, mengabaikan kebutuhan anak-anaknya. Itu salah.

Dalam pandangan positif, merawat orang lain adalah peluang besar Allah untuk mentransfer kasih dan hikmat-Nya kepada orang lain. Perhatikan kebutuhan orang-orang di sekitar Anda. Allah mungkin ingin menggunakan Anda untuk membantu mereka bertumbuh.

Pelajaran

- ‘Bapa-bapa’ adalah orang percaya dewasa yang telah melampaui pergumulan orang percaya muda dan mampu memfokuskan perhatiannya pada orang lain.
- Umat Allah dapat dan harus bertumbuh menuju kedewasaan penuh dalam Kristus.
- Kita bertanggung jawab untuk meneruskan kebenaran hidup dari Allah kepada orang lain dan merawat perkembangan rohani mereka.

Hafalkan dan Renungkan

Efesus 4:13

Penerapan

- Sudah berapa lama Anda menjadi pengikut Yesus? Apakah Anda seorang ‘bapa’ rohani?
- Apakah Anda telah merawat orang percaya yang lebih muda dalam Kristus? Bagaimana hasilnya? Bagaimana bisa lebih baik?
- Apakah ada siapa pun di sekitar Anda yang sekarang Anda rawat?

#18 Siklus Kehidupan



Siklus kehidupan bukan hanya benar di alam fisik, tetapi juga di dunia rohani. Kita dilahirkan ke dunia, melewati pergumulan pertumbuhan, dan mengambil bagian kita dalam membawa orang lain ke dunia dan merawat mereka.

Gambaran utuh

Gambaran keseluruhan ini membantu kita mengembangkan kejelasan tentang waktu yang terbatas dan pekerjaan khusus yang Allah sediakan bagi masing-masing kita dalam kehidupan ini. Kita tidak ada di sini selamanya; waktu dan peluang adalah komoditas terbatas.

Meskipun waktu kita di bumi singkat, ia secara dahsyat membentuk kekekalan. Keputusan-keputusan harian kita jauh lebih penting dari yang biasanya kita berikan kredit.

Memahami keseluruhan

Memahami lingkup penuh pertumbuhan rohani memberi kita keunggulan dalam kehidupan yang produktif dan memuaskan. Berikut tiga cara hal ini terjadi:

- Responsif — Kita lebih mudah terbangun akan pentingnya keadaan kita saat ini dalam kehidupan.

Inti Kehidupan

- Kejelasan — Kita memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang apa yang sudah atau belum terjadi melalui kehidupan kita.
- Fokus — Kita menajamkan tekad kita untuk mencapai kedewasaan dan memenuhi rencana-Nya yang khusus bagi kehidupan kita.

Masalah yang mendasari banyak kemalasan rohani di antara orang percaya adalah bahwa mereka tidak memiliki tujuan dan oleh karena itu menjadi stagnan dalam perkembangan rohani mereka.

Dua jeritan hati

Setelah membaca Kitab Yosua dan Hakim-hakim, saya menjadi sangat sadar akan dua jeritan mendalam di dalam hati saya.

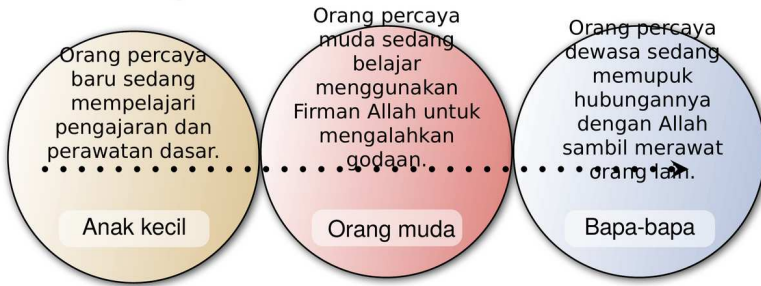
- (1) Kitab Yosua mengajarkan hati saya untuk berharap pada karya besar Allah yang digenapi melalui hidup saya. Semua mungkin. Tidak ada yang bisa menahan karya Allah di dalam saya atau gereja.
- (2) Kitab Hakim-hakim merendahkan hati saya. Saya berduka atas bagaimana saya telah mengabaikan tanggung jawab hidup saya.

Potensi penuh kemenangan duduk tepat di sebelah rasa malu kekalahan yang mengerikan. Masing-masing mengingatkan yang lain tentang apa yang bisa terjadi. Kita bukan korban, entah bagaimana terjebak dalam belenggu non-pertumbuhan. Setiap saat kehidupan, kita berdiri di ambang peluang.

Rasul menasihati kita, “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan.” (Efesus 5:15-17).

Waktu adalah satu aspek kehidupan yang memengaruhi kita semua. Untungnya, oleh kasih karunia Allah dan hati yang rendah dan mencari, bahkan Ia dapat mengganti waktu yang hilang.

Grafik pertumbuhan rohani Anda



Seberapa tua Anda secara rohani?

Perjelas di mana Anda berada pada grafik kehidupan rohani. Catat di mana Anda seharusnya berada. Carilah Tuhan agar Ia menggerakkan Anda ke tempat yang seharusnya dan berusaha untuk semakin berbuah bagi-Nya dalam hidup Anda.

Pelajaran

- Waktu kita yang terbatas menempatkan urgensi pada mengidentifikasi di mana kita berada pada grafik pertumbuhan rohani dan mendorong kita untuk maju.
- Allah ingin secara strategis bekerja melalui kehidupan kita tetapi pertumbuhan dan kedewasaan yang terus meningkat adalah persyaratan penting.
- Ketika kita bertekad untuk bertumbuh, maka pertumbuhan tiba-tiba menjadi lebih mudah dan lebih menggembarakan.

Hafalkan dan Renungkan

Efesus 5:15-17

Penerapan

- Tunjukkan di mana Anda berada pada grafik pertumbuhan kehidupan rohani. Mengapa Anda menyarankan titik itu?
- Apakah Anda merasakan urgensi pertumbuhan rohani? Bagaimanapun, bicarakan dengan Tuhan tentang hal ini dan mintalah Dia untuk menyoroti prioritas-prioritas Anda dalam hidup pada titik ini.
- Identifikasi satu tugas, rutinitas, perbaikan, dan lain-lain yang dapat membantu Anda berfokus pada mengadopsi perubahan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi Anda. Tuliskan bagaimana dan kapan Anda akan mengimplementasikannya. Bicarakan dengan Tuhan tentang hal itu lagi (Amsal 3:6).

**(3) Praktikkan Inti Kehidupan:
Bab 19–32**

#19 Tujuan Pemuridan



Ketika orang percaya mendengar tentang ketiga tahap ini, mereka sering kali sudah sangat terdorong. Ketika mereka memahami gagasannya, seolah-olah mereka telah diberi sepasang kaki baru. Kebanyakan dari mereka tidak pernah berpikir tentang kehidupan Kristen dalam tahap-tahap. Ini termasuk kebanyakan guru dan pengkhotbah Kristen. Karena itu, tidak banyak alat evaluatif yang diciptakan untuk membantu kita mengukur di mana kita berada dalam kehidupan rohani kita.

Hal-hal yang tidak saya ketahui

Orang percaya biasanya menganggap kehidupan rohani tidak jelas dan membingungkan. Ringkasan mereka kurang lebih seperti ini: "Saya diselamatkan dan seharusnya memandang ke surga." Mereka cukup bingung tentang seperti apa jalan pengudusan itu seharusnya.

Istri saya dan saya melatih orang tua dalam pengasuhan anak. Kami menemukan masalah yang sama di sana. Dengan pengalaman yang semakin sedikit di rumah, pasangan-pasangan yang lebih muda tidak tahu bagaimana merawat anak-anak kecil mereka.

Kita mungkin berpikir bahwa hal-hal dasar, seperti membesarkan anak atau menyusui, akan bersifat naluriah, tetapi tidak. Ada hal-hal yang perlu dipelajari. Insting, terkadang,

sangat tidak berguna! Itulah mengapa rumah sakit dan klinik bidan menambahkan kelas-kelas ini.

Hal yang sama berlaku dengan ajaran Kristus. Bisakah kita hanya merasakan kehadiran Allah dan menyembah-Nya? Apakah orang percaya akan bertumbuh secara alami? Tidak, segala sesuatu tidak bekerja secara bawaan seperti itu, setidaknya di dunia kita yang jatuh.

Yesus memberi instruksi tentang pemuridan

Itulah mengapa Yesus memerintahkan kita untuk menjadikan orang murid. Kita harus membawa orang-orang ke titik di mana mereka akan belajar tentang apa yang Yesus katakan dan apa yang Ia lakukan. "...dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:20).

Saya senang melihat lebih banyak orang mengajar dan menulis tentang pemuridan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, saya kecewa dengan fakta bahwa orang-orang menganggapnya sebagian besar berkaitan dengan metode, dan bukan jalan, lebih berfokus pada konten daripada hubungan pribadi. Tujuan kita adalah mengajar agar orang lain belajar. "Belajar" inilah makna sejati di balik pemuridan.

"...dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." (Efesus 4:24).

Kuasa kebenaran 1 Yohanes 2:12-14

Saya bersemangat tentang pendekatan pengajaran yang disajikan dalam 1 Yohanes 2:12-14. Yohanes segera membuat pembelajaran sangat sederhana karena kita semua akrab dengan analogi keluarga. Allah memudahkan belajar dan bertumbuh.



Lebih dari itu, Yohanes menyediakan sistem lengkap yang membantu kita mempelajari bagian-bagian individual dengan lebih baik. Ketiga tahap ini disebutkan di bagian sebelumnya, tetapi itu baru permulaan. Pembelajaran rohani seperti masuk semakin dalam ke lautan.

Dari perspektif pelatihan

Di bagian ini, Praktikkan Inti Kehidupan, kami akan menunjukkan bagaimana seluruh sistem saling terkait dengan bagian-bagiannya, dari perspektif pendidikan dan pelatihan. Pendekatan ini membantu kita menciptakan metode pelatihan praktis yang dapat diterapkan dalam pengajaran kita dan yang akan mendorong lebih banyak perkembangan rohani.

Idealnya, guru Kristen, baik di gereja maupun di sekolah, menginginkan setiap siswa bertumbuh secara rohani sampai kepenuhan dalam Kristus. Pemuridan adalah konsep kunci yang membantu kita bergerak menuju tujuan-tujuan yang Allah miliki bagi kita.

Pelajaran

- Pemuridan menggambarkan pembelajaran yang terjadi ketika orang percaya yang lebih dewasa membantu yang lebih baru mempelajari hal-hal esensial tentang Yesus.
- Tantangan pelatihan Kristen adalah membuat orang percaya benar-benar mengalami transformasi yang saleh.
- Transformasi kehidupan yang terjadi ketika mengenal Allah melalui Kristus itu menggembirakan.

Inti Kehidupan

Hafalkan dan Renungkan

Efesus 4:24

Penerapan

- Berikan contoh kapan Anda belajar tentang sesuatu tetapi kurang memiliki keyakinan untuk menerapkannya.
- Apakah Anda saat ini bersemangat untuk bertumbuh secara rohani? Mengapa ya atau mengapa tidak?
- Pernahkah Anda memuridkan seseorang? Siapa? Kapan?

#20 Inti Kehidupan



Kebanyakan dari kita hidup sepenuhnya tidak menyadari cara kerja internal bumi. Sebagian besar kehidupan Kristen kita sama. Orang-orang Kristen sama sekali tidak sadar akan apa yang terjadi di bawah permukaan kehidupan Kristen mereka sendiri.

Karya khusus Allah di dalam kita

Di awal buku, kita menggambarkan kuasa kekuatan kehidupan yang beroperasi melalui agen, yaitu Roh Kudus. Kehidupan bukan hanya kekuatan generik; ia bersifat pribadi, dengan kehendak dan tujuan.

Rasul, dengan sengaja, menempatkan 1 Korintus 13, pasal kasih, di antara pasal 12 dan 14, yang membahas karunia-karunia Roh Kudus. “Jadi berusaha untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama. Dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi.” (1 Korintus 12:31).

Berfokus pada urusan hati

Tujuan mendasar Roh Kudus adalah menjadikan kita lebih kudus, seperti Kristus (Efesus 3:17; 4:1-3).

Cara kerja internal dan tujuan-tujuan Roh Kudus inilah yang saya sebut “inti kehidupan,” karena ini adalah jantung dari segala yang kita lakukan sebagai orang percaya.

“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.” (Yohanes 16:13).

Memahami Roh Kudus

Sayangnya, kita bisa memperoleh pengetahuan tentang Roh Kudus tanpa dipengaruhi oleh-Nya. Ini adalah masalah dasar dari sistem pendidikan kita yang berbasis pengetahuan.

Hidup berlawanan dengan tujuan-tujuan Roh Kudus yang baik dan kudus disebut “ketidaktaatan.” Raja Saul adalah contoh yang menyedihkan dan membuat frustrasi dari kekerasan hati ini.

Dua respons umum terhadap Allah



Dalam diagram di atas, di sebelah kiri, kita melihat bagaimana ketidaktahuan dan kekerasan hati membentuk penghalang antara orang percaya dan Roh Kudus. Di sisi kanan, penghalang dihancurkan, memungkinkan aliran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Inilah makna sejati dari “dipenuhi Roh.”

Kejelasan membantu

Pelatihan Kristen harus dengan jelas mengidentifikasi tujuan-tujuan Roh Kudus, sehingga umat Allah dapat dengan bersemangat bergabung dengan karya Allah.

Kekuatan orang percaya datang dari menghubungkan dan menegaskan kehendaknya dengan karya Roh Kudus (Roma 12:1-2).

Pelajaran

- Banyak orang percaya mengabaikan tujuan Roh Kudus di dalam mereka dan, karena itu, tidak menyadari atau curiga terhadap karya-Nya.
- Ketika kita menjelaskan bagaimana Allah memenuhi tujuan-tujuan pengudusan-Nya melalui Roh Kudus, kita menerima perspektif yang lebih luas tentang kehidupan rohani kita.

Hafalkan dan Renungkan

Yohanes 16:13

Penerapan

- Baca Yohanes 16:5-15. Catat hal-hal yang Anda amati tentang Roh Kudus.
- Pikirkan saat baru-baru ini ketika Anda melawan dorongan Roh. Tentang apa pergumulannya? Bagaimana Anda merespons?

#21 Menangkap Visi



Sebagai guru dan pelatih, kita perlu menangkap implikasi penuh dari apa yang Allah sediakan bagi setiap orang percaya, serta bagi kehidupan kita sendiri.

Mengidentifikasi tujuan-tujuan kita

Ada banyak orang hari ini yang berbicara tentang tujuan, visi, dan pernyataan misi, tetapi sebenarnya hal-hal itu sudah tertanam dalam Alkitab jauh sebelum manusia modern memikirkannya. Allah bertindak menurut rencana karena Ia sedang menggenapi rencana besar-Nya.

2 Tawarikh 29 menggambarkan transformasi mengesankan yang terjadi di Yehuda selama reformasi Hizkia. Reformasi itu menembus jauh lebih dalam dari reformasi raja-raja sebelumnya karena ia memiliki harapan tentang apa yang bisa terjadi.

Memperjelas tujuan dengan Firman Allah

Harapan itu datang dari mendengar Firman Allah. Tujuan-tujuan kita harus berasal dari apa yang kita temukan dalam Alkitab, bukan dari apa yang budaya katakan penting.

Tujuan dan buah

Sama seperti setiap tanaman di kebun kita diprogram untuk bertumbuh menurut rencana tersembunyi, Roh Kudus juga sedang membuka rencana-Nya di dalam setiap kita.

*“Lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.”
(Markus 4:27-28).*

Pelatihan mengingat tujuan-tujuan yang lebih besar



Jika dipahami dengan benar, pelatihan mengarahkan kita menuju tujuan-tujuan ini. Tahap-tahap bayi, anak, dan remaja dalam kehidupan seseorang semuanya bersifat sementara karena formatif dan persiapan.

Pelatihan dan orang tua

Ketika kita memahami apa yang Allah sediakan bagi kita di setiap tahap, “bagaimana” pelatihan menjadi jauh lebih jelas. Kita tidak sekadar menjalankan program gereja yang acak, tetapi melatih untuk membantu memperlengkapi orang percaya memenuhi tujuan spesifik.

Tujuan dan kuasa Allah

Yang terbaik dari proses ini adalah fakta bahwa Yesus Kristus adalah kekuatan kehidupan yang bertumbuh di dalam kita dan mengarahkan kita menuju tujuan-Nya: menjadi seperti Dia. Pelatihan dimulai dalam kehidupan kita dan kemudian dapat ditransfer lebih mudah kepada orang lain.

Pelajaran

- Visi rohani lahir dari kebenaran-kebenaran alkitabiah yang membentuk harapan dan fokus kita.
- Tujuan perlu spesifik untuk setiap tahap perkembangan rohani.
- Allah memiliki rencana khusus bagi setiap orang percaya untuk membawa kasih dan terang Allah ke dunia yang gelap ini.

Hafalkan dan Renungkan

Markus 4:27-28

Penerapan

- Apa tujuan-tujuan Allah bagi Anda saat ini? Identifikasi setidaknya tiga.
- Bagaimana reaksi Anda terhadap menciptakan dan menetapkan tujuan? Anda merasa bersemangat atau frustrasi? Jelaskan.

#22 Keterbatasan Kita



Tujuan jangka panjang orang percaya adalah bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, tetapi ini perlu didefinisikan secara lebih spesifik.

Bekerja dengan keterbatasan kita

Sebagai pelatih, kita akan segera menemukan bahwa tujuan-tujuan Allah bagi mereka yang kita layani melampaui apa yang bisa kita lakukan. Ini perlu kita akui dan terima.

“Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias.” (Matius 23:8, 10).

Yesus tidak bermaksud bahwa kita tidak boleh memiliki guru. Ia sedang membahas sikap kita terhadap gelar dan posisi kita. Kita harus menyadari bahwa kita bekerja bersama Allah.

Membedakan bagian kita dengan benar

Ingat juga bahwa ini adalah “karya besar” Allah. Bekerjalah dengan keyakinan bahwa Tuhan memiliki karya yang lengkap dalam pikiran untuk setiap individu, dan kontribusi kita kecil meskipun signifikan.

Menemukan keterbatasan kita

Waktu: Tentukan berapa banyak waktu yang bisa kita miliki dengan orang yang dilatih.⁵

Situasi: Situasi belajar mengarahkan kita pada apa yang perlu dibahas.

Sarana: Sarana yang kita miliki sangat memengaruhi apa yang dapat kita lakukan.

Karunia: Apa yang kita lakukan seharusnya sejalan dengan cara Allah memperlengkapi kita secara rohani.

Tujuan-tujuan Allah: Ini mungkin aspek terpenting. Allah tidak dibatasi oleh keadaan kita.



Memperkuat iman kita untuk melatih

Setiap kali saya melakukan seminar pelatihan di luar negeri, saya menghadapi dilema ini. Waktu terbatas. Bahasa menjadi penghalang. Tetapi penting bagi kita sebagai guru untuk berjalan oleh iman.

“Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” (Matius 16:18).

⁵ Soal waktu kadang-kadang menjadi tempat ujian, seperti halnya bagi Abraham di Kejadian 16.

Menghidupi kehidupan yang bergantung pada Allah

“Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan.” (1 Korintus 3:6-7).

Meskipun kita perlu sadar akan banyak keterbatasan kita, kita tidak membiarkannya merendahkan standar Allah atau membuat kita meremehkan kontribusi kita.

Pelajaran

- Tujuan jangka panjang membantu kita lebih menghargai tempat kita yang kecil tetapi signifikan dalam pengajaran.
- Karena kita terbatas, kita perlu dengan rendah hati mencari Allah untuk hikmat.
- Guru terbaik menaruh hatinya pada bekerja bersama Tuhan, sebagai asisten-Nya yang setia.

Hafalkan dan Renungkan

1 Korintus 3:6-7

Matius 23:8, 10

Penerapan

- Sebutkan pelajaran paling signifikan yang Anda pelajari dari bab ini. Doakan hal itu.
- Apakah Anda cenderung memiliki tujuan yang tinggi dan frustrasi, atau tujuan yang rendah dan tidak efektif? Jelaskan.

#23 Bagian-bagian dari Keseluruhan



Masalah signifikan dari pelatihan adalah tidak mampu memahami sepenuhnya bagaimana tujuan-tujuan Allah secara keseluruhan harus dicapai. Pembagian Yohanes tentang perjalanan rohani orang percaya dalam 1 Yohanes 2:12-14 menyediakan persis apa yang kita butuhkan.

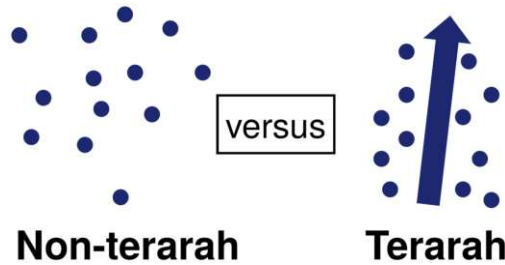
Memahami penanda pertumbuhan

Analogi kehidupan sangat berguna tetapi tidak membantu kita mencapai tujuan yang terukur. Yohanes tidak hanya membedakan satu tingkat dari yang lain, tetapi juga mengidentifikasi area-area pertumbuhan utama yang harus terjadi di setiap tingkat. Area-area ini menjadi tujuan-tujuan utama kita.

“Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.” (1 Timotius 1:5).

Pelatihan yang hebat

Kunci pelatihan yang hebat berada pada bagaimana kita menghubungkan dua aspek besar ini: (1) kejelasan kita menghubungkan semua bagian pertumbuhan ke tujuan Allah secara keseluruhan; dan (2) perawatan rohani dan instruksi strategis yang diperlukan untuk setiap individu.



Pelajaran

- Gambaran holistik tentang apa yang Allah sedang lakukan membantu kita menjaga segalanya dalam perspektif.
- Masalah terbesar dalam pelatihan terjadi karena pemisahan bagian-bagian dari keseluruhan.

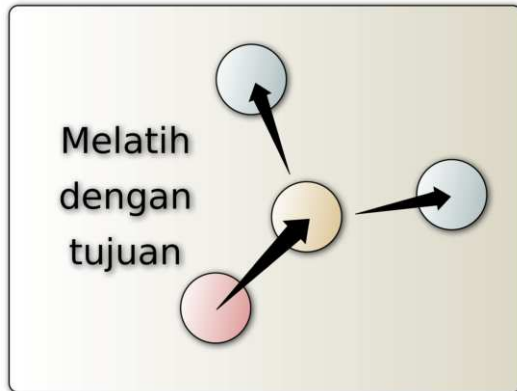
Hafalkan dan Renungkan

1 Timotius 1:5

Penerapan

- Sebutkan tanggung jawab utama kehidupan Anda.
- Bagaimana Allah ingin Anda bertumbuh secara rohani dan melayani-Nya?
- Sudahkah Anda menghubungkan kehidupan rohani Anda dengan tujuan jangka panjang Allah?

#24 Melatih dengan Tujuan



Sebelum membahas apa yang perlu terjadi di setiap tahap pertumbuhan, mari kita lihat bagaimana keseluruhan membentuk pemahaman kita tentang bagian-bagian individual.

Tujuan kita menjadikan murid

Apakah mereka yang kita latih dapat pergi dan memuridkan orang lain? Apakah mereka tahu caranya? Apakah mereka peduli?

“Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.” (2 Timotius 2:2).

Bagian 2 Timotius ini menggambarkan proses pemuridan dengan baik. Paulus melatih Timotius. Timotius melatih orang lain agar mereka sendiri melatih yang lain lagi.

Krisis dalam gereja

Sejak saat itu, saya punya banyak waktu untuk mengevaluasi pelatihan saya. Saya menemukan bahwa saya tidak pernah mendapatkan gambaran umum tentang apa yang Allah sedang

Inti Kehidupan

lakukan. Kurangnya tujuan kuat dari Allah memungkinkan banyak tujuan lain yang lebih kecil dan tidak memadai memenuhi pencarian pelatihan kita.

Pelajaran

- Tujuan jangka pendek perlu dibentuk dan dihubungkan dengan tujuan kehidupan rohani yang lebih besar.
- Mendesak untuk melatih orang lain agar memiliki visi untuk juga melatih orang lain.

Hafalkan dan Renungkan

2 Timotius 2:2

Penerapan

- Pernahkah Anda dilatih untuk memuridkan orang lain? Apakah Anda benar-benar melakukannya?
- Jika ya, untuk bekerja dengan tingkat orang percaya yang mana Anda dilatih?

#25 Membidik dengan Cermat



Sebagai guru dan mentor, separuh masalah kita adalah mengetahui apa yang harus diajarkan; separuh lainnya adalah memotivasi siswa kita untuk belajar.

Rencana hidup dari Allah untuk pertumbuhan rohani kita selalu berjalan, tepat di bawah permukaan. Kita bisa percaya bahwa Ia akan melakukan bagian-Nya dengan efektif.

Mendapatkan perspektif

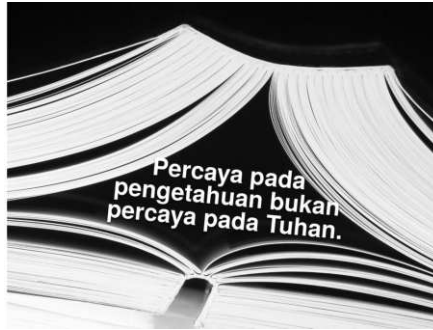
Kita perlu memikirkan ulang cara kita melatih umat kita. Metode-metode masa lalu kita tidak secara efektif mengembangkan umat dan pemimpin Allah.

Banyak guru memulai dengan harapan besar tetapi kemudian menyerah. Masalahnya bukan apakah siswa kita bisa menang. Yohanes mengatakan umat Allah adalah pemenang, bahkan sebagai orang percaya muda!

Bukankah baik belajar tentang Alkitab?

Kita sering beranggapan bahwa pengetahuan Alkitab yang baik sudah cukup bagi siswa. Inti Kehidupan menantang pandangan

ini dengan mengajak kita memeriksa lebih dalam apa yang perlu dipelajari siswa dan bagaimana ia belajar.



Penyempurnaan pikiran

Melanjutkan contoh kelas Alkitab dasar, kita memerlukan tujuan yang lebih besar daripada sekadar memperoleh pengetahuan Alkitab.

*“Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi: Kamu akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggapi. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka.”
(Matius 13:14-15).*

Kita tidak boleh mengasumsikan bahwa pengetahuan Alkitab saja akan membantu kita, ketika sering kali ia melakukan sebaliknya. Kecuali siswa kita “mengerti dengan hati dan bertobat,” tidak akan ada kesembuhan atau pembelajaran yang sejati.

Pelajaran

- Pelatihan rohani perlu diintegrasikan ke dalam seluruh pelatihan kita.

- Dalam banyak kasus, para guru telah salah mengasumsikan bahwa pengetahuan adalah kebutuhan utama siswa.
- Pelatihan kita perlu dievaluasi ulang berdasarkan proses pelatihan Allah.

Hafalkan dan Renungkan

Matius 13:14-15

Penerapan

- Pernahkah Anda mengikuti kelas terkait Alkitab? Apa yang membuat kelas terbaik menjadi hebat? Apa yang membuat yang buruk menjadi mengerikan?
- Apakah Anda merasa pendidikan/pelatihan Anda mempersiapkan Anda untuk melayani? Jelaskan.

#26 Menjembatani Kesenjangan

Pendidikan Barat menaruh kepercayaannya pada pengetahuan. Orang-orang Kristen perlu menyanggah pendekatan pendidikan ini.

Kesenjangan yang membingungkan

Kesenjangan antara pelatihan teologis dan pelayanan yang efektif tetap besar. Mereka yang lulus hampir tidak siap untuk apa yang menanti mereka.⁶

Mengapa kegagalan?

Rasul Paulus menyimpulkan bahwa alasan kurangnya iman adalah karena Firman Allah belum mencapai telinga pendengar. Dalam perumpamaan Penabur, Yesus membawa pemikiran ini lebih dalam. Ia mengatakan bahwa umat Allah tidak belajar dengan benar karena hati mereka tidak siap menerima.

Iman yang berlimpah

Yesus mengajarkan Perjanjian Lama dengan cara yang sama sekali berbeda. Ia menghidupi kehidupan yang saleh hanya dengan Perjanjian Lama.

“Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: ‘Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.’ Tetapi Yesus menjawab: ‘Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari

⁶ Pastor for Life, oleh Ivan Charles Blake. Statistik bervariasi, tetapi ada masalah serius dalam sistem pelatihan. Lihat juga seminar Initiating Spiritual Growth in the Church (Pemuridan #3): wwwFOUNDATIONSforFREEDOM.net/Help/Store/Intros/DLibrary-D3.html.

*setiap firman yang keluar dari mulut Allah.”
(Matius 4:2-4).*

Pentingnya mengevaluasi ulang metode kita

Pentingnya memeriksa ulang proses dan konten pembelajaran kita belum pernah semendesak ini. Guru perlu melampaui menyampaikan konten dan memberikan perhatian saksama pada iman yang diperlukan.

Jika kita akan berhasil menghubungkan diri dengan tujuan dan kuasa hidup dari Allah, kita perlu menyanggah klaim bahwa pengetahuan saja bisa memecahkan masalah.

Pelajaran

- Kepercayaan pada pengetahuan membingungkan tujuan pelatihan kita.
- Iman guru memengaruhi pembelajaran dan iman siswa, untuk baik dan buruk.
- Hanya dengan berkomitmen kembali untuk percaya pada Firman Allah, seperti Yesus, pengajaran kita menjadi relevan dan dinamis.



Hafalkan dan Renungkan

Matius 4:4

Penerapan

- Ambil dua kelas terkait Alkitab dan katakan apa tujuan mereka.
- Iman seperti apa yang dimiliki para guru tentang topik itu? Bagaimana Anda tahu.

#27 Melatih Orang Percaya Baru



Di bab-bab sebelumnya, kita mengidentifikasi apa yang kami yakini sebagai kelemahan utama pelatihan kepemimpinan.

Mengajar orang percaya baru⁷

Kuasa presentasi Yohanes terungkap dalam cara ia memperkenalkan setiap tahap perkembangan rohani. Yohanes mengklasifikasikan orang percaya ke dalam tiga kelompok: anak-anak kecil, orang-orang muda, dan bapa-bapa.

Setiap orang percaya baru memerlukan orang percaya yang lebih dewasa untuk memuridkannya secara pribadi.

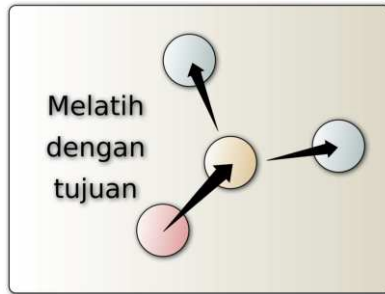
Visi pelatihan

Pertama, sebagai pelatih, kita perlu memperluas visi bahwa adalah tanggung jawab orang percaya yang lebih dewasa untuk mengasuh dan menyediakan perawatan dasar bagi orang percaya baru.

Kedua, kita akan mendefinisikan seperti apa perawatan dasar itu.

⁷ 3 x E: Discipling One-to-One: www.foundationsforfreedom.net/Help/Store/Intros/3xe_Discipling.html.

Ketiga, kita perlu menunjukkan bagaimana pelatihan orang percaya baru cocok ke dalam gambaran lengkap perkembangan dan pelatihan rohani.



Tantangan kita

“Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil.” (Ibrani 5:12-13).

Di era ini, kita perlu, seperti seorang ibu dengan bayinya yang baru lahir, memperluas perawatan individual yang sangat diperlukan ini dan membawa susu Firman yang diperlukan ke dalam kehidupan mereka.

Pelajaran

- Setiap orang percaya baru memerlukan orang percaya yang lebih dewasa yang memuridkannya secara pribadi.
- Tanpa pemuridan pribadi, orang percaya baru mengalami banyak pergumulan ekstra.
- Mereka yang terlibat dalam penginjilan perlu melatih konselor untuk memuridkan orang percaya baru secara pribadi.

Hafalkan dan Renungkan

Ibrani 5:12-13

Penerapan

- Pernahkah Anda menjadi mentor orang percaya baru?
Kapan? Siapa?
- Jika tidak, mengapa tidak?
- Masalah apa yang Anda hadapi saat melatih orang percaya baru?

#28 Memperlengkapi Orang Percaya Baru



Perawatan kita terhadap orang percaya baru sangat memengaruhi seluruh proses pelatihan. Inti Kehidupan berbicara tentang karya khusus dan pribadi Allah dalam kehidupan setiap orang percaya sejati.

“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita.” (Titus 3:5-6).

Karya Allah dalam orang percaya baru

Rasul Yohanes membedakan dengan benar bahwa orang percaya baru memiliki kebutuhan khusus, persis seperti bayi atau anak kecil. Keluarga membuat penyesuaian besar untuk mengakomodasi si kecil.

Salah satu tantangan terbesar adalah fakta bahwa kita sendiri tidak dimuridkan secara pribadi.

Meyakinkan orang lain

Gereja dan semua kelompok pelatihan Kristen perlu memuridkan orang percaya baru secara pribadi dan penuh perhatian.

Kasih Allah yang tetap

Kasih Allah itu tetap dan nyata. Bahkan jika kita gagal, Allah telah menyediakan jalan untuk mendapatkan pengampunan melalui Kristus; Ia adalah pembela kita (1 Yohanes 2:1-2).

Di setiap tahap, Allah sedang membangun nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar bagi fase perkembangan berikutnya.

Ringkasan

Tahap orang percaya baru singkat dan harus segera dilaksanakan. Iblis siap untuk menghancurkan mereka. Kita perlu melakukan yang terbaik untuk menjangkau mereka terlebih dahulu.

Pelajaran

- Gereja perlu memuridkan orang percaya baru secara pribadi dan penuh perhatian.
- Orang percaya baru perlu dilatih dengan memandang ke depan.
- Materi yang dipersonalisasi perlu mempertimbangkan kebutuhan khusus orang percaya baru.

Hafalkan dan Renungkan

Titus 3:5-6

Penerapan

- Pernahkah Anda melatih orang percaya baru lainnya? Jelaskan.
- Program atau materi apa yang akan Anda gunakan untuk melatih orang percaya baru?

#29 Mendukung Orang Percaya Muda



Remaja memiliki kebutuhan yang sangat berbeda dari anak kecil, demikian pula orang percaya muda memiliki kebutuhan yang berbeda dari orang percaya baru.

Tantangan bagi orang percaya muda

“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” (Efesus 6:11-12).

Yang penting untuk diingat adalah bahwa ini bukan sesuatu yang hanya dialami oleh orang percaya tertentu, tetapi apa yang semua orang percaya akhirnya akan temui.

Keberhasilan mereka di tahap kedua ini erat terkait dengan seberapa baik mereka dirawat selama tahap pertama.⁸

Kebutuhan orang percaya muda

Orang percaya muda perlu belajar menggunakan Firman Allah sendiri. Ia tidak lagi seharusnya menerima semuanya disuapi, tetapi memberi makan dirinya sendiri dari Firman Allah.



Tujuan bagi orang percaya muda

- (1) Memberi makan diri secara rohani dengan Firman Allah.
- (2) Memahami ajaran kunci Firman Allah dalam hal kemenangan atas iblis.
- (3) Membedakan dan mengalahkan, dengan konsisten, godaan yang datang ke dalam hidupnya.

Pelajaran

- Orang percaya muda memiliki lintasan pertumbuhan yang berbeda dari orang percaya baru.
- Orang percaya muda perlu belajar memberi makan dirinya dari Firman Allah, untuk dapat mengalahkan berbagai godaan.
- Ada krisis dalam gereja karena orang percaya yang lebih tua tidak yakin bahwa mereka bisa mengalahkan setiap godaan.

Hafalkan dan Renungkan

Efesus 6:11-12

⁸ Reaching Beyond Mediocrity: www.foundationsforfreedom.net/Help/Store/Intros/Reaching-Beyond.html.

Penerapan

- Mengapa Anda pikir Anda adalah atau bukan orang percaya muda? Berikan beberapa alasan.
- Seberapa siap Anda untuk melatih orang percaya muda mengalahkan segala jenis godaan?

#30 Memperlengkapi Orang Percaya Muda



Mari kita bicara tentang pelatihan untuk orang percaya muda. Setiap anak kecil akan bertumbuh secara fisik, tetapi banyak yang menghadapi kesulitan untuk menjadi dewasa.⁹

Tujuan-tujuan Allah itu baik

Allah memiliki tujuan dan sarana-Nya, tetapi gereja tidak mengadopsi tujuan-tujuan Allah dan tidak mempercayai sarana-Nya untuk membantu umat-Nya bertumbuh.¹⁰

Allah ingin agar seluruh umat-Nya menerima pelatihan yang hebat sehingga bisa bertumbuh menjadi umat yang kuat dan saleh (lihat Efesus 4:15-16).

Iman menyertai visi kita

*"Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita."
(1 Yohanes 5:4).*

⁹ Jawabannya bukan teologi, melainkan kebenaran — kebenaran yang diyakini.

¹⁰ Kemarahan, sebagai emosi, diberikan oleh Allah; namun, kita berbicara tentang cara daging kita membajak kemarahan (Efesus 4:31).

Kita perlu menekankan bahwa semua ini adalah bagian dari proses inti kehidupan yang lebih besar. Kehidupan rohani diberikan kepada kita agar kita bisa mengalahkan godaan secara konsisten.

Keuntungan pelatihan

Seiring orang percaya melewati pergumulan demi pergumulan, ia mulai melihat bagaimana si jahat menyudutkannya. Pelatihan untuk tahap ini harus berfokus pada bagaimana menangkis skema si jahat.

“Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.” (Amsal 4:23).

Bertumbuh

Pelatihan ini tidak memakan waktu lama. Saya biasanya mengatakan butuh sekitar tiga tahun untuk melewati tahap ini.

Pelajaran

- Banyak orang percaya berjalan sebagai Kristen yang kalah karena tidak terpicat oleh kuasa dan kemuliaan Firman Allah.
- Allah memberi gereja sarana untuk hidup kudus, mengalahkan dosa secara teratur.
- Ketika gereja memeluk iman untuk mengalahkan godaan dan dosa, ia akan belajar bergantung pada Allah-nya yang dahsyat dan menemukan kebangunan rohani.

Hafalkan dan Renungkan

1 Yohanes 5:4

Penerapan

- Identifikasi satu kelemahan dalam hidup Anda dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya.¹¹

¹¹ Ini adalah salah satu alasan utama mengapa gereja berubah dari kuat menjadi lemah.

- Sebutkan beberapa dosa serius yang Anda lihat pada orang lain. Jelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk membantu mereka mendapatkan harapan dan iman.

#31 Mendampingi Orang Percaya yang Semakin Dewasa



Salah satu tantangan terbesar untuk berpikir dengan benar tentang tahap ketiga pertumbuhan rohani ini, yang digambarkan Yohanes sebagai “bapa-bapa,” adalah bahwa secara budaya menjadi tidak pantas untuk menggambarkan diri sendiri sebagai orang percaya yang dewasa. Mentalitas ini menggambarkan rasa rendah hati yang palsu.

Menangani kebanggaan dengan benar

Pandangan alkitabiah membawa kita untuk: (1) semakin mengadopsi standar dan tujuan Allah; (2) mencari Allah agar Ia terus mendampingi kita dalam kesalehan; dan (3) dilatih untuk lebih baik membantu mereka di sekitar kita.

Dari perspektif seorang bapa

Allah, sebagai “Bapa” kita, sama-sama menginginkan agar kita maju menuju kedewasaan penuh. Orang percaya Kristen yang dewasa mencari keintiman yang lebih besar dengan Allah agar dapat benar-benar terlibat dalam pelayanan kepada orang lain.

Dengan hati untuk melayani

“Saudara-saudara, janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam kejahatan, tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu!” (1 Korintus 14:20).



Tujuan bagi orang percaya dewasa

- Mencari keintiman dengan Allah
- Menyelami lebih dalam Firman-Nya
- Bergumul dengan pergumulan pribadi yang mendalam
- Bertekun ketika orang lain telah menyerah
- Percaya ketika orang lain ragu
- Murni hidup dalam masyarakat yang tidak murni
- Menunjukkan kasih Allah dengan melayani orang lain

Pelajaran

- Orang percaya seharusnya bermimpi untuk “dewasa” secara rohani, bisa dekat dengan Allah dan diberdayakan oleh-Nya untuk melayani.
- Pelatihan kita perlu tidak hanya menanamkan visi lengkap ini tetapi memperlengkapi orang percaya untuk tetap dekat dengan Allah dan melayani orang lain.

Hafalkan dan Renungkan

1 Korintus 14:20

Penerapan

- Apakah Anda orang percaya yang dewasa? Bukti apa yang Anda miliki?
- Tantangan apa yang Anda miliki untuk tetap dekat dengan Allah?

#32 Memperlengkapi Orang Percaya Dewasa



Melatih mereka yang berada di tahap ketiga pertumbuhan rohani secara signifikan berbeda dari dua tahap pertama.

Memperjelas tujuan untuk para bapa

Fokus dua tingkat pertama adalah membantu orang percaya melewati tahap-tahap itu. Menurut Yohanes, dalam 1 Yohanes 2:12-14, tidak ada tahap keempat di pengalaman duniawi kita. Fakta ini mengubah cara kita mendekati pertumbuhan di tingkat ini.

Mempertahankan pertumbuhan kita

Meskipun kata “mempertahankan” tidak membangkitkan gagasan perkembangan, ia merujuk pada memprioritaskan secara konsisten disiplin-disiplin rohani tertentu dalam hidup.

Ujian ketekunan

“Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjajikannya, setia.” (Ibrani 10:23).

*“Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis.”
(2 Tesalonika 2:15).*

“Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.” (1 Tesalonika 5:21).

“Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.” (Wahyu 3:11).



Bertumbuh lebih lagi

“Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengenyainya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.” (Filipi 3:12).

Paulus menyadari bahwa perkembangan rohaninya dan sisa hidupnya bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi agar Tuhan menyelesaikan tujuan-Nya melalui hidupnya demi orang lain.

Integrasi di tingkat ketiga

“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.” (Roma 12:11).

*“Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”
(Yohanes 15:5).*

Perhatikan tema kehidupan dalam kata-kata Yesus: pokok anggur, ranting, tinggal, dan berbuah. Setiap kata mengingatkan kita pada hubungan intim yang perlu kita miliki.



Pandangan praktis

Pendampingan di tahap ini paling baik bekerja dalam kelompok kecil atau satu lawan satu — tempat di mana semua orang bisa berbagi secara terbuka.

Pelajaran

- Tingkat ketiga berbeda dari yang sebelumnya karena tujuannya adalah berkembang di dalam tahap, bukan melewatinya.
- Bahaya yang mengancam pertumbuhan kita dapat dihindari ketika kita berfokus pada apa yang Allah sedang lakukan melalui kehidupan kita.
- Pelatih memperlengkapi setiap orang percaya untuk melaksanakan karya yang Allah rencanakan sebelumnya baginya.
- Pelatihan Kristen perlu melakukan lebih banyak untuk mempersiapkan orang percaya bertumbuh di area ketiga ini.

Hafalkan dan Renungkan

Filipi 3:12

Penerapan

- Tuliskan tiga kisah kehidupan Kristen yang membantu pertumbuhan rohani Anda.
- Pernahkah Anda menghadapi kelelahan rohani? Bagaimana hal itu muncul dan akhirnya diselesaikan?
- Apakah Anda berada di tingkat ketiga kedewasaan? Jelaskan.

**(4) Implementasikan Inti Kehidupan:
Bab 33–40**

#33 Tujuan Utama



Inti Kehidupan telah mengidentifikasi apa tujuan Tuhan dalam kehidupan orang percaya dan bagaimana, dalam berbagai konteks, memperdalam aliran kuasa Allah, mendorong transformasi kehidupan umat Allah.

Tujuan-tujuan Allah atau tujuan kita?

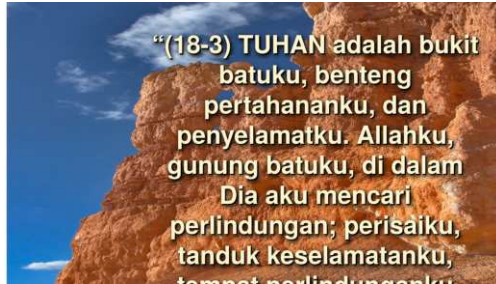
Allah sedang berusaha menghasilkan pertumbuhan ini. Ketika kita melawan tujuan-tujuan langsung-Nya, karya khusus dan transformatif Allah hanya akan terjadi secara sporadis. Tetapi jika, melalui pertimbangan yang cermat, kita mengadopsi tujuan-Nya sebagai tujuan kita, kita akan melihat kuasa-Nya terus-menerus beraksi.

Setiap sekolah, gereja, keluarga, dan individu perlu memeriksa situasinya sendiri dengan cermat berdasarkan tujuan-tujuan Allah dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Pencarian yang tidak kenal lelah

“Untuk pemimpin biduan. Dari hamba TUHAN, yakni Daud, yang menyampaikan perkataan nyanyian ini kepada TUHAN pada waktu TUHAN telah melepaskan dia dari cengkeraman semua musuhnya dan dari tangan Saul. Ia berkata: ‘Aku mengasihi Engkau, ya TUHAN,

kekuatanku! Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!” (Mazmur 18:1-2).



Apa yang kita lihat kalau bukan kepercayaan pribadi yang kuat kepada Allah sendiri? Daud, meskipun pejuang yang tangguh dan cerdas, menemukan kuasa dan belas kasihan Allah melalui pengalaman-pengalaman hidupnya yang tak terhitung.

Menghindari kebingungan

Meskipun kita menyadari proses ini, mengaitkannya dengan program pelatihan sering kali sulit. Perkembangan kehidupan pribadi memang tidak mudah diuji dan diukur.

Karakteristik Inti Kehidupan

Berikut beberapa karakteristik fundamental dari pendekatan ini:

Merangsang secara intelektual

Dua analogi kehidupan telah diperkenalkan: satu tentang sumber kehidupan dan yang kedua menggambarkan perkembangan kehidupan (lihat lampiran 1). Setiap analogi menyediakan kesadaran akan kebenaran-kebenaran rohani fundamental.

Mudah dievaluasi

Bagian-bagian tertentu dari siklus perkembangan sulit diukur, tetapi tahap satu dan dua dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan lebih mudah.

Secara pribadi memuaskan

Ketika fokus dapat beralih ke pertumbuhan yang sejati, disertai rangsangan intelektual, semuanya menjadi lebih bermakna dan relevan secara pribadi.

Memampukan dan memberi kehidupan

Semua pembelajaran kita perlu dibawa kembali ke kerangka interpretatif utama kehidupan.

Berfokus pada Allah dan dibantu oleh Roh

Tanpa tujuan utama kehidupan yang sejahtera dengan Allah, tujuan-tujuan lain akan menjadi menguasai secara berlebihan.

Buah yang bertahan

Masyarakat kita memerlukan transformasi, tetapi perubahan-perubahan yang diperlukan ini terjadi melalui keintiman yang dimiliki umat Allah dengan Allah.

Pemeriksaan yang cermat

*“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.”
(Galatia 5:22-23).*

Penekanan khusus pada pertumbuhan rohani, bersama dengan jalur perkembangannya yang jelas, diperlukan untuk mempertahankan perspektif alkitabiah selama tahun-tahun persiapan yang sulit untuk pelayanan.

Pelajaran

- Allah memulai pengaruh-Nya untuk kebaikan atas kita dengan menantang kita untuk berfokus pada standar dan harapan-Nya.
- Nilai-nilai yang ditemukan dalam inti kehidupan itu kaya dan layak untuk diprioritaskan.

Inti Kehidupan

Hafalkan dan Renungkan

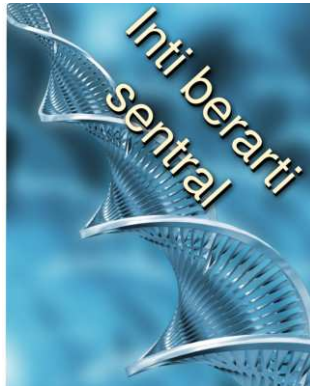
Galatia 5:22-23

Mazmur 18:1-2

Penerapan

- Apakah Anda memiliki tujuan hidup? Apa itu? Apakah melibatkan mengenal Allah secara lebih dalam dan intim?
- Apa tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran utama sekolah atau gereja yang Anda ikuti? Bagaimana perbandingannya dengan tujuan-tujuan Allah yang lebih besar?

#34 Cara Kerja Internal



Pentingnya mengintegrasikan transformasi rohani ke dalam agenda-agenda tetap kita tetap menjadi tugas yang berat. Dalam bab ini, kami akan menyarankan satu atau lebih model untuk melakukannya.

Kebutuhan untuk mengorientasikan ulang fokus

“Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah.” (Filipi 2:14-16).

Inti Kehidupan

Paulus memeriksa ulang pikiran dan tindakannya berdasarkan panggilan Allah atas hidupnya. Sekolah, gereja, perusahaan Kristen, dan individu Kristen perlu melakukan hal yang sama.

“Bukan apa, tetapi siapa”

Kita perlu sampai pada kesadaran bahwa perubahan individu, yang diprakarsai oleh Allah, menjadi aspek sentral dari pelatihan kita.

- (1) Mempertahankan pelatihan inti kehidupan sebagai program pengembangan terpisah — yang berjalan berdampingan dengan agenda yang lebih umum.
- (2) Mengintegrasikan program transformasi rohani ke dalam kurikulum atau program yang sudah ada.

Mempertahankan identitas terpisah



Diagram Inti Kehidupan

Spiral mewakili inti sentral kehidupan dan institusi kita. Tujuan-tujuan Allah dan sumber pemberi kehidupan-Nya tetap sentral.

Tujuan

Tujuan akhir tidak akan pernah berubah: kita mencari perkembangan penuh setiap orang percaya. Melalui keintiman yang bertumbuh dengan Kristus, ia akan menjadi saluran yang melaluinya Allah sepenuhnya mewujudkan tujuan-Nya.

Titik awal

Setiap siswa memulai dari titik tertentu. Tantangan pertama kita adalah menilai posisi rohaninya; yang kedua adalah melihat arah pertumbuhan yang perlu ditempuh; dan yang ketiga adalah menolongnya sampai ke sana.

Pengembangan

Tujuan kita bukan menyediakan peta generik untuk setiap orang percaya. Kehidupan nyata tidak bekerja seperti itu. Namun, kita ingin melihat pertumbuhan di area-area tertentu.

Sebuah tantangan

Buku ini dimaksudkan sebagai pengantar tentang bagaimana memulihkan pelatihan yang saleh di sekolah, rumah, dan gereja — pertama memperkenalkan agenda Allah dan kemudian menyediakan berbagai skenario.

Generasi-generasi umat Allah telah dirampas dari keintiman dan kuasa kebenaran Allah. Hal-hal perlu berubah.

Pelajaran

- Integrasi transformasi rohani ke dalam kehidupan siswa memerlukan perubahan signifikan.
- Tujuan-tujuan Allah perlu menjadi fokus utama agar gereja dan sekolah melihat kebangunan rohani.
- Menggunakan inti kehidupan sebagai jalur terpisah tampaknya lebih baik daripada perubahan skala besar. Mulai kecil. Nikmati keberhasilan. Perluas jangkauan.

Hafalkan dan Renungkan

Filipi 2:14-16

Penerapan

- Pernahkah Anda mengevaluasi seseorang secara rohani sebelumnya? Bagaimana? Masalah apa yang Anda hadapi?

Inti Kehidupan

- Definisikan inti kehidupan. Apakah Anda setuju bahwa inti kehidupan ini harus menjadi poros sentral dari setiap pelatihan Kristen? Jelaskan.

#35 Pengembangan Kepemimpinan



Sekolah-sekolah pelayanan pasti akan menegaskan bahwa alasan keberadaan mereka adalah mengembangkan pemimpin-pemimpin yang baik. Tetapi apakah benar demikian?

Pertumbuhan rohani dan pelatihan

“Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” (Yohanes 15:5). Raja Daud memiliki pemikiran serupa: “Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri!” (Mazmur 72:18).

Sekularisme, materialisme, dan tradisionalisme adalah tiga kekuatan yang menonjol di dunia modern kita yang menjauhkan kita dari Kristus.

Tahap 1: Tujuannya adalah mengembangkan kepercayaan kepada Allah

Ketika para pemimpin tidak pernah menemukan dengan benar kasih Allah yang tetap bagi kehidupan mereka (yang seharusnya dipelajari di tahap 1), mereka cenderung sangat tidak aman tentang keselamatan dan visi pelayanan mereka sendiri.

Tahap 2: Tujuannya adalah belajar menggunakan Firman Allah untuk mengalahkan godaan

Tanpa pertumbuhan kepercayaan yang jelas dari tahap 1, orang percaya tidak bisa dengan mudah melampaui tahap 2.



Kepemimpinan yang saleh

“...yaitu orang-orang yang tak bercacat, yang mempunyai hanya satu isteri, yang anak-anaknya hidup beriman dan tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau hidup tidak tertib. Sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemarah, tidak serakah, melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri dan berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya.” (Titus 1:6-9).

Integritas cara kita menghidupi kehidupan pribadi kita, berdasarkan tujuan-tujuan kudus Allah, secara langsung

memengaruhi cara kita memengaruhi dan melatih orang-orang.¹²

Kebutuhan akan kesalehan

“Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: ‘Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati.’” (1 Samuel 16:7).

Jika gereja dan sekolah kita bisa memastikan bahwa pelatihan dasar ini ditanamkan dalam umatnya, tentu Firman Allah akan bertumbuh secara dahsyat di tengah-tengah kita.

“Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya.” (Daniel 12:3).

Pelajaran

- Kita perlu menjadi tidak sabar dan tidak toleran terhadap skema pelatihan yang tidak menuntut transformasi kehidupan.
- Standar kita perlu mencakup kehidupan yang saleh.
- Allah memiliki cara khusus untuk memulihkan semua orang percaya dan membawa mereka ke kehidupan yang saleh.

Hafalkan dan Renungkan

Titus 1:5-9

Penerapan

- Apakah Anda pemimpin Kristen? Apakah Anda saleh? Jelaskan.

¹² The Godly Man: When God Touches a Man's Life:

[www.FOUNDATIONSforFREEDOM.net/Help/Store/Intros/Godly_Man_intro.html](http://wwwFOUNDATIONSforFREEDOM.net/Help/Store/Intros/Godly_Man_intro.html).

Inti Kehidupan

- Apakah Anda mengenal pemimpin tanpa kesalahan? Jika ya, identifikasi beberapa masalah yang diakibatkannya.

#36 Pelatihan di Gereja-gereja



Gereja lokal, dan bahkan seluruh denominasi, perlu berfokus pada pelatihan para pemimpinnya, karena para pemimpin membentuk gereja.¹³

Pengaruh para pemimpin

“Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, atau seorang hamba dari pada tuannya.” (Matius 10:24).

Tidak ada gereja lokal yang dapat berharap melampaui tingkat kedewasaan rohani pendetanya.

Karya Allah yang lebih besar

“...yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.” (Efesus 2:20-22).

Kebalikannya juga bisa benar: seperti rakyatnya, demikianlah pemimpinnya.

Kontak yang berkepanjangan dan pendampingan pribadi

Waktu adalah faktor penting. Keuntungan gereja terlihat dalam cara ia memungkinkan kita terlibat lebih dalam di kehidupan setiap individu.



Inti kehidupan membantu kita membuat grafik perkembangan kehidupan, bersama dengan kesempatan untuk melayani dan berbuah.

Kurang termotivasi

Umat Allah tidak bisa dipaksa pergi ke kelas. Jika pelatihan di gereja dilakukan dengan benar, orang-orang akan secara pribadi melihat Allah mengubah kehidupan mereka dan merespons dengan sukacita dan ibadah.

“Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.” (Efesus 2:22).

Pelajaran

- Gereja memiliki peluang dan tanggung jawab besar untuk menolong setiap orang percaya memahami posisi mereka dalam pertumbuhan rohani.
- Umat Allah sangat tertarik mengetahui kehendak Allah bagi kehidupan mereka dan cara mengimplementasikannya.
- Allah sangat rindu membangun umat Allah sebagai bait-Nya yang kudus.

Hafalkan dan Renungkan

Efesus 2:21-22

Penerapan

- Gambarkanlah gereja yang Anda hadiri hari ini berdasarkan hal-hal yang dinyatakan di atas. Apakah orang-orang bersemangat untuk bertumbuh?
- Apakah para pemimpin gereja mendampingi anggota sehingga mereka tahu di mana mereka berada dalam pertumbuhan rohani?

#37 Integrasi di Sekolah-sekolah Pelatihan



Dalam bab ini, kita akan berfokus pada bagaimana pelatihan di sekolah-sekolah tinggi Kristen serta sekolah-sekolah pelatihan pelayanan dapat mengambil manfaat dari mempertahankan sumber kehidupan ini dalam pikiran.

Sepasang suami-istri yang menawan

Sepasang suami-istri muda, bersama kedua anak mereka, datang untuk melayani sebagai pendeta di sebuah jemaat. Mereka baru saja lulus dari seminari yang sangat baik. Beberapa tahun kemudian, ditemukan bahwa mereka menderita konflik pernikahan yang serius.

Kembali ke tujuan-tujuan kita

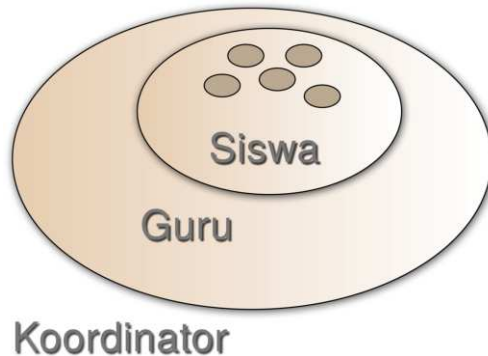
Kita perlu menundukkan pendekatan pendidikan sekolah-sekolah kita pada tujuan Tuhan yang lebih besar.

"Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai

Inti Kehidupan

kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.” (Galatia 5:13).

Jalan yang lebih baik



Tanggung jawab koordinator (misalnya, direktur)

- Memastikan inti terpadu mengintegrasikan seluruh pelatihan.
- Menyampaikan keyakinan bahwa pelatihan menyentuh hati siswa.
- Berfokus pada memenuhi tujuan-tujuan Allah demi kemuliaan Allah.

Tanggung jawab guru dan pelatih

- Mengambil setiap mata pelajaran dan melihat tempatnya di dalam keseluruhan.
- Mendiskusikan secara terbuka cara mata pelajaran terhubung dengan perkembangan rohani siswa.
- Mencari keterlibatan Allah dalam mata pelajaran secara keseluruhan.

Tanggung jawab siswa

- Memahami persiapan umum Allah untuk hidupnya.

- Mengenal bagaimana pelatihan formal ini berhubungan dengan tujuan Allah.
- Mengevaluasi di mana ia berada dalam jalur kehidupan rohaninya.

Ini adalah situasi di mana semua pihak menang.

Pelajaran

- Koordinator mendapatkan lebih banyak keyakinan untuk mengintegrasikan pelatihan.
- Para guru menemukan lebih banyak makna dalam mengajar.
- Siswa belajar mengalahkan dosa dan melatih orang lain.

Hafalkan dan Renungkan

Galatia 5:13

Penerapan

- Ceritakan pengalaman Anda sebagai siswa. Apakah pelatihan membantu Anda melayani dalam kuasa penuh Roh Kudus? Jelaskan.
- Bagaimana Paulus meringkas tujuan hidupnya dalam Kisah 27:23? “Sebab, tadi malam, ada malaikat Allah, yang memiliki aku dan yang aku sembah, berdiri di hadapanku,”

#38 Pelatihan di Sekolah-sekolah Kristen



Sekolah-sekolah Kristen melatih banyak anak. Sementara pendidikan sekuler semakin sekularistik, semakin banyak orang tua yang beralih ke sekolah Kristen dan homeschooling sebagai tempat berlindung.¹⁴

Sekolah itu penting!

Pelatihan yang disediakan sekolah Kristen tak ternilai harganya, terutama mengingat jam-jam yang mereka habiskan dengan anak-anak.

Mengubah, bukan sekadar mendidik

“Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami,

¹⁴ 25% dari total 5.488.000 pada 2010-2011: www.capenet.org/facts.html.

betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.” (Efesus 3:16-19).

Tantangan implementasi

Tujuan-tujuan Allah memungkinkan kita jujur dalam tujuan, jelas dalam pendekatan, dan kreatif dalam pendekatan.



Menemukan mentor yang berkualitas

Masalah anggaran selalu ada, tetapi masalah terbesar adalah personel – menemukan mentor yang berkualitas.

Pelatihan efektif di sekolah

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” (2 Timotius 3:16-17).

Kecuali kita bisa menghubungkan kebenaran-kebenaran ini dengan kehidupan mereka, mereka akan melihatnya sebagai tidak relevan dan mudah dibuang.

Pelajaran

- Tahu bagaimana menangani siswa yang belum percaya.

- Mengembangkan materi pelatihan untuk anak-anak kecil yang matang lebih lambat.
- Memperoleh mentor yang sudah ditransformasi, dilengkapi dengan visi Inti Kehidupan.

Hafalkan dan Renungkan

2 Timotius 3:16-17

Efesus 3:16-19

Penerapan

- Pernahkah Anda belajar di sekolah Kristen atau dididik di rumah? Bagaimana pelatihan rohaninya?
- Apakah sekolah-sekolah ini akan bersaing dengan gereja jika menyediakan pendampingan mendalam? Jelaskan.

#39 Perspektif Jangka Panjang



Sama seperti Tuhan merancang tubuh kita untuk bertumbuh dan berkembang secara fisik, Ia juga menyediakan agar umat-Nya bertumbuh secara rohani.

Melihat ke depan

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.” (Yakobus 1:12).

Kehidupan rohani kita mencapai kepenuhan dan puncaknya ketika kita, sebagai makhluk yang sempurna dan utuh, berdiri di hadapan Allah dalam hadirat-Nya.

Pelatihan jangka panjang

“Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri

Inti Kehidupan

sama seperti Dia yang adalah suci.” (1 Yohanes 3:2-3).

Perhatikan bagaimana harapan ini bisa semakin mendorong perkembangan rohani kita, terutama di area kemurnian.

Mencari kota Allah

“Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita.” (Roma 8:23).



Setiap orang percaya seharusnya sepenuhnya bersemangat dengan prospek apa yang Allah ingin lakukan sekarang dalam hidupnya di bumi, berdasarkan transformasi kita yang akan datang.

Pertanggungjawaban pelatihan kita

“Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?” (Matius 25:26).

“Sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia

akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.” (1 Korintus 3:13-15).

Kesempatan kita

Cara terbaik melihat kehidupan, mungkin, adalah sebagai serangkaian kesempatan untuk merespons Dia yang memberi kita kehidupan fisik dan rohani.

Yesus berkata, kita lakukan

Yesus, memegang seluruh otoritas di surga dan di bumi, dengan sederhana menyuruh kita menjadikan orang murid, karena tidak ada kebaikan yang lebih besar daripada melatih orang lain untuk mengenal dan mengasihi Allah.

Pelajaran

- Meskipun ada tiga tahap perkembangan rohani di bumi, itu bukan akhirnya. Kita akan mengalami kebangkitan ke tahap kekal yang lebih besar dan lebih mulia.
- Kita akan sepenuhnya diganjar di zaman yang akan datang sesuai dengan kehidupan dan pekerjaan kita di zaman ini.
- Kita terlibat dalam pelatihan karena kita bersukacita melihat umat Allah bertumbuh.

Hafalkan dan Renungkan

1 Yohanes 3:2-3

Yakobus 1:12

Penerapan

- Seberapa besar kekekalan memengaruhi motivasi dan pengabdian Anda dalam melayani Tuhan?
- Renungkan Matius 28:18-20. Apakah menurut Anda Yesus menunggu kita memuridkan agar Ia bisa melepaskan lebih banyak kuasa-Nya di bumi?

#40 Kekuatan Kehidupan



Tantangan kita dalam buku ini adalah membuat apa yang tidak teramati namun nyata menjadi begitu hidup sehingga terus-menerus memengaruhi cara kita mendekati kehidupan kita, terutama dalam pelatihan.

Lebih dari sebuah proses

Kita tidak hanya mengamati sebuah proses secara klinis seperti seorang ahli biologi. Kita dipanggil untuk mengalami hidup dari Allah, bukan sekadar meneliti.

Pertanyaan-pertanyaan yang menusuk bagi pelatih

- “Apakah kita memperlengkapi orang lain dengan benar untuk melayani dan mengemban pelayanan?”
- “Apakah kita mengevaluasi dengan cermat apa yang membentuk pemimpin yang terlatih?”
- “Mengapa kita menoleransi sifat-sifat karakter di bawah standar yang merusak harapan kepemimpinan yang saleh?”

Mengambil tanggung jawab

“Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami

Inti Kehidupan

ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.” (Kolose 1:28-29).

Alasan utama kurangnya pemuridan di gereja-gereja kita di seluruh dunia tampaknya adalah kesediaan untuk melepaskan diri dari perintah Yesus.

Kebutuhan mendesak untuk memprioritaskan

Perubahan positif yang signifikan hanya akan datang ketika kita memaksa diri kita sendiri dan institusi kita untuk memprioritaskan proses kehidupan rohani ini dalam pelatihan kita.

Memasuki iman yang lebih besar

Tanpa keyakinan bahwa Allah dapat mengubah orang lain agar bertumbuh menuju kepenuhan mereka, tidak akan ada pelatihan yang saleh. Ketika kita kembali menegaskan apa yang Allah sedang lakukan di dalam kita, melalui proses kehidupan rohani, oleh kuasa Roh Kudus, kita akan melihat hidup dari Allah berkembang sekali lagi di tengah-tengah kita. Ini adalah inti kehidupan, DNA gereja.

“Dan terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selama-lamanya, dan kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi. Amin, ya amin.” (Mazmur 72:19).



Pelajaran

- Meskipun proses kehidupan rohani tersembunyi dari pandangan, kebenaran dan jalur perkembangannya diungkapkan oleh Allah.
- Seluruh umat Allah memiliki kewajiban serius untuk mengasuh pertumbuhan kehidupan rohaninya sendiri serta mereka di sekitarnya.
- Sebagai pemimpin di gereja Allah, kita perlu tunduk pada urgensi perintah Kristus dan mengatur ulang prioritas kita.
- Allah sangat bersedia bekerja bersama kita dalam upaya mengasuh kehidupan rohani ini.
- “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Matius 5:16).

Hafalkan dan Renungkan

Kolose 1:28-29

Penerapan

- Mulailah dari tempat Anda berada. Berkomitmenlah untuk berfokus pada melepaskan kekuatan hidup dari Allah dalam hidup Anda sendiri dan kehidupan orang-orang di sekitar Anda.
- Akui area-area ketidakpercayaan yang telah ditaburkan di hati Anda sendiri. Bertobatlah darinya.
- Tuliskan ulang Kolose 1:28-29 dengan kata-kata Anda sendiri dan personalisasikan teksnya.
- Berhenti dan carilah Tuhan untuk melihat apakah Ia menaruh langkah segera yang perlu Anda ambil dalam pikiran Anda.

Lampiran 1–6

Lampiran 1: Panduan Menuju Kehidupan yang Unggul

Diagram ini merangkum dua prinsip utama di balik Inti Kehidupan. Gereja jarang menggabungkan wawasan Analogi Kehidupan dengan Analogi Pertumbuhan.

Panduan Menuju Kehidupan yang Unggul

Paul J. Bucknell

Analogi Kehidupan

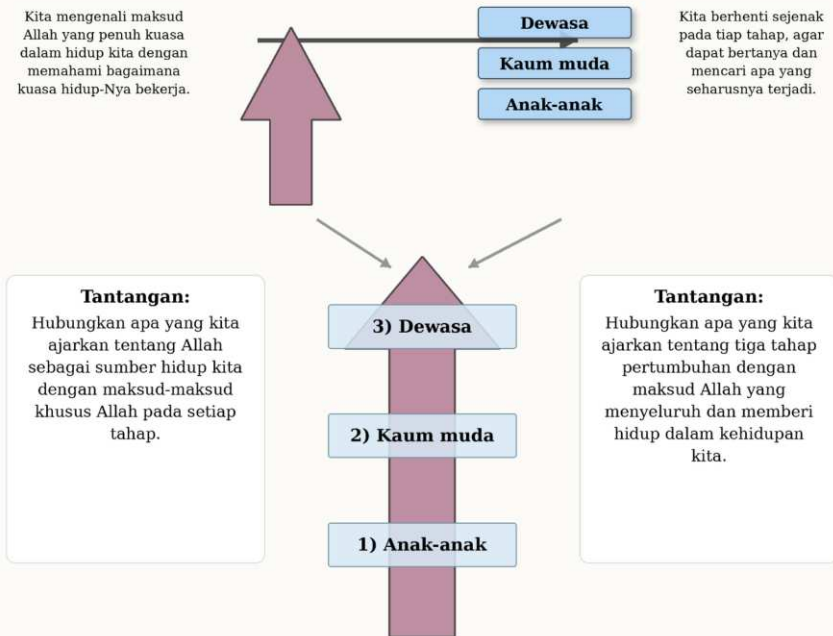
Analogi kehidupan jasmani menjelaskan sumber, kuasa, rancangan, dan dorongan.

Kita mengenali maksud Allah yang penuh kuasa dalam hidup kita dengan memahami bagaimana kuasa hidup-Nya bekerja.

Analogi Pertumbuhan

Analogi pertumbuhan jasmani menyadarkan kita akan berbagai kebutuhan perkembangan pada setiap tahap pertumbuhan rohani.

Kita berhenti sejenak pada tiap tahap, agar dapat bertanya dan mencari apa yang seharusnya terjadi.

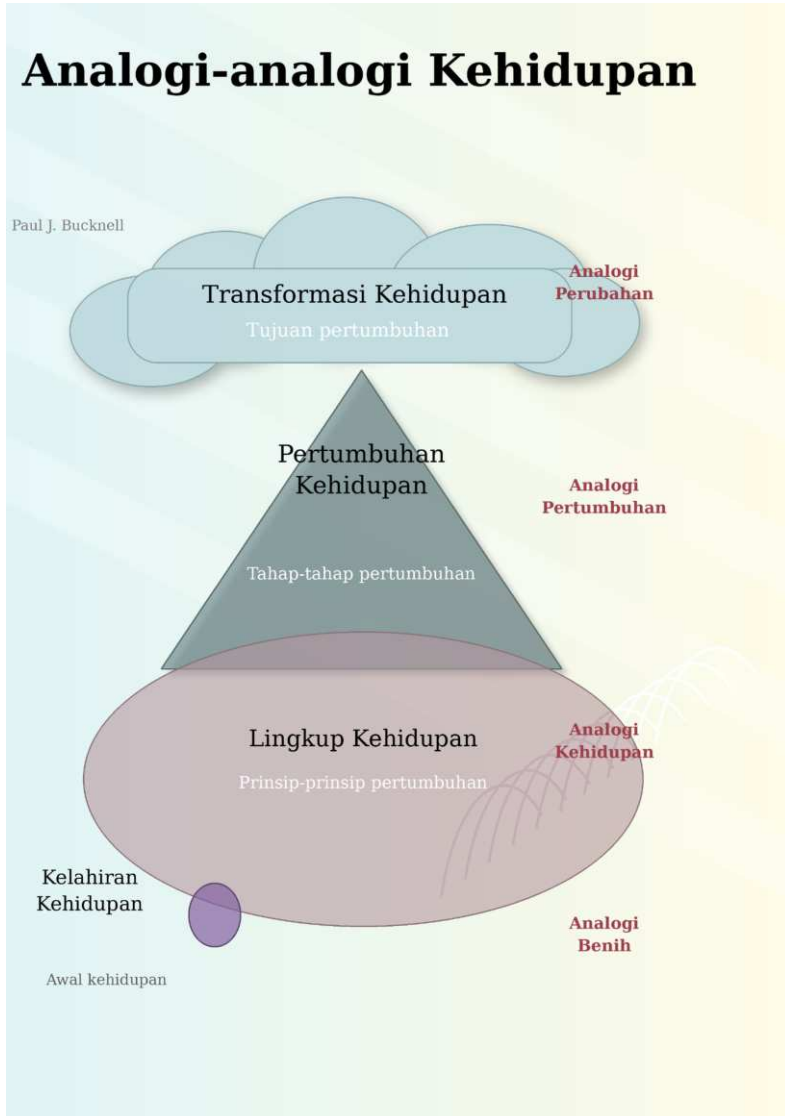


Ketika kedua analogi ini digabungkan, keduanya memberi wawasan besar tentang perkembangan Kristen dan menolong pengajar membimbing dengan strategis.

Menyediakan sasaran yang terukur, yang mudah kita presentasikan dan tantangkan kepada orang lain untuk dikejar dan diterangkan.

Lampiran 2: Analogi-analogi Kehidupan

Dunia fisik Allah dapat sangat memperdalam pemahaman kita tentang kebenaran-kebenaran rohani. Berikut empat analogi kehidupan.



Lampiran 3: Aliran Jalur Pemuridan



Oleh Paul J. Bucknell dan Hugo Cheng

Diagram di atas, Aliran, dari 1 Yohanes 2:12-14, menangkap baik (1) tujuan Allah yang dahsyat, melalui gerakan ombak, maupun (2) jalan-jalan Allah, yang terlihat dalam apa yang terjadi di masing-masing dari tiga tahap perkembangan rohani.

Lampiran 4: Integrasi pada Kondisi Terbaiknya

Oleh Paul J. Bucknell dan Kin Wee Choo



Spiral sentral grafik mewakili cara utama Roh Allah berusaha memengaruhi kehidupan kita secara positif.

Lampiran 5: Lebih Lanjut tentang Penulis

Paul bekerja sebagai perintis jemaat di luar negeri selama tahun 1980-an dan menggembalakan di Amerika Serikat selama tahun 1990-an. Allah memanggilnya untuk mendirikan pelayanan Biblical Foundations for Freedom (Fondasi-fondasi Alkitabiah untuk Kebebasan) pada tahun 2000.



Paul telah menikah lebih dari tiga puluh lima tahun yang luar biasa. Dengan delapan anak dan lima cucu, Paul dan istrinya, Linda, terus-menerus melihat berkat-berkat Allah terungkap dalam kehidupan mereka.

Lampiran 6: Tentang Inti Kehidupan

Temukan jalan menuju pemulihan vitalitas gereja!

Inti Kehidupan mengidentifikasi penyebab-penyebab mendasar dari banyak kekurangan dan stagnasi yang melanda gereja Kristen dan mengusulkan solusi-solusi praktis tentang bagaimana mengintegrasikan hidup dari Allah ke dalam jantung gereja melalui pelatihan pemimpin yang tepat.

Pelatihan yang efektif dimulai ketika visi tentang Tuhan, karya-Nya, dan gereja disampaikan sedemikian rupa sehingga umat Allah dihidupkan oleh Roh untuk melakukan kehendak-Nya.

Umat Allah perlu menuntut agar gereja, seminari, sekolah, dan pemimpin mereka menyajikan kuasa kebenaran Allah dengan cara yang mengubah, memampukan, dan memperlengkapi mereka untuk memimpin orang lain menuju transformasi kehidupan. Hanya dengan demikian kuasa Firman Allah akan dilepaskan!

